

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
PADA SISWA KELAS V MI COKROAMINOTO TAPEN
KECAMATAN WANADADI KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

oleh :

**MUMFADHILAH
NIM. 197405023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
FIKIH PADA SISWA KELAS V MI COKROAMINOTO
TAPEN KECAMATAN WANADADI KABUPATEN
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

oleh :

**MUMFADHILAH
NIM. 197405023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Mumfadhilah
NIM : 1917405023
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mengatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Fikih pada Siswa kelas V MI Cokroaminoto Tapen kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara**" ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Mumfadhilah

NIM 1917405023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS V MI
COKROAMINOTO TAPEN KECAMATAN WANADADI KABUPATEN
BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Mumfadhilah (NIM. 1917405023) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri telah diajukan pada tanggal 04 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 04 Juli 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd
NIP. 19640916199803 2 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Sony Susandra, M.Ag
NIP. 19720429199903 1 001

Penguji utama

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 1970101020000312 1 003

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Ali Mohiti, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 19630225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Juni 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi sdr. Mumfadhilah

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa :

Nama : Mumfadhilah

NIM : 1917405023

Jurusan: Pendidikan Madrasah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Fikih pada Siswa Kelas V MI Cokroaminoto Tapen Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian atas perhatian bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 9 Juni 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih S.Ag., M.Pd

NIP. 19640916199803 2 001

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA SISWA
KELAS V PADA MI COKROAMINOTO KECAMATAN WANADADI
KABUPATEN BANJARNEGARA**

MUMFADHILAH
NIM. 1917405023

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya kreativitas guru pada pembelajaran Fikih kelas 5 di MI Cokroaminoto Tapan, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang tertarik dan kesulitan dalam memahami materi. Maka dari itu, peneliti menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas guru khususnya pada pembelajaran Fikih. Agar dapat menarik perhatian siswa-siswanya dalam mengikuti pembelajaran dan dapat memahami materi yang telah disampaikan, selain itu, seorang guru juga harus memiliki ide dan inovasi yang baru untuk menerapkan sebuah kreativitasnya namun pada kenyataannya guru masih belum bisa menerapkan kreativitasnya dalam setiap pembelajarannya, penelitian ini difokuskan pada Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Fikih pada Siswa kelas 5 di MI Cokroaminoto Tapan. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penerapan kreativitas guru dalam pembelajaran fikih pada kelas 5. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research) yang disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data peneliti merujuk pada Teknik analisis Model Interaksi Miles dan Huberman yang terdiri dari : Reduksi data, Penyajian Data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran fikih dikelas 5 di MI Cokroaminoto meliputi: kreativitas dalam membuka dan menutup pelajaran, kreativitas guru dalam menjelaskan, kreativitas guru dalam mengelola kelas, kreativitas guru dalam bertanya, kreativitas guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil, kreativitas guru dalam memberikan penguatan, dan kreativitas guru dalam mengadakan variasi.

Kata kunci : Kreativitas, Guru, Fikih

**TEACHER CREATIVITY IN LEARNING FIKIH IN CLASS V STUDENT
AT MI COKROAMINOTO TAPEN, WANADADI DISTRICT,
BANJARNEGARA REGENCY**

**MUMFADHILAH
1917405023**

Abstract : This reaserach is motivated by the low creativity of teacher in learning Fikih class 5 at MI Cokroaminoto Tapen, because the teacher only uses the lecture method so that students are less interested and have difficulty understanding the material. Therefore, researchers use learning model that can increase teacher creativity, especially in learning Fikih. In order to be able to attract the attention of his students in participating in learning and be able to understand the material that has been delivered, during that time, a teacher must also have new ideas and innovations to apply his creativity but in fact the teacher is still unable to apply his creativity in every lesson, this research focused on teacher creativity in fikih learning for grade 5 students at MI Cokroaminoto Tapen. The purpose of the research was to find out how to apply teacher creativity in fikih learning iin grade 5. The type of research used was field research which was presented in the form of a description using a qualitative approach. In collecting data, researchers used observation techniques, interviews and documentation. Meanwhile, in analyzing the data, the researcher refers to the Miles and Huberman. Interaction model analysis technique which consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The result pg this study indicate that teacher creativity in teaching fikih in grade 5 at MI Cokroaminoto includes : creativity in opening and closing lessons, teacher creativity in explaining, teacher creativity in managing the class, teacher creativity in asking questions, teacher creativity in guiding small grup discussions, teacher creativity in providing reinforcement, and teacher creativity in making variations.

Keyword : creativity, teacher, fikih

Motto

“tetaplah berjalan kedepan dan jadikanlah kemarin pelajaran hidup”



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada :

Kedua orang tua , Bapak Burhanudin dan Ibu Paidah yang telah mengupayakan segalanya dan senantiasa mendoakan dengan tulus .

Adik ,Afif Fajar Setiawan serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik materi maupun non materi dan nasehat untukku.

Semua guru dalam kehidupanku yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman serta perjalanan hidup yang sangat berharga.

Sahabat-sahabatku



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamin, puja dan puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Fikih pada Siswa kelas 5 di MI Cokroaminoto Tapen Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benerang ini dan mengharap syafaat diyaumul akhir nanti. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan kreativitas guru dalam pembelajaran fikih di Mi Cokroaminoto Tapen kecamatan Wanadadi kabupaten Banjarnegara. Selain itu, skripsi ini disusun guna memenuhi syarat mendapatkan gelar akademik S1 dibidang ilmu Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala-kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, arahan, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak serta berkah dari Allah Swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi. Selanjutnya ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Siswadi, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Burhanudin dan Ibu Paidah selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan dukungan serta memberikan doa restu kelancaran dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Adik dan saudara-saudara peneliti yang selalu memberikan nasihat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Abah Kyai Taufiqrohman dan Ibu Wasilah selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas yang telah mencurahkan kasih sayangnya serta memberikan banyak ilmu pengetahuan dan Pendidikan.
8. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan Pendidikan selama peneliti menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ibu Puji Astuti, M.Pd selaku kepala madrasah MI Cokroaminoto Tapen yang sudah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di MI ini sehingga penelitian berjalan dengan baik dan memberikan pengetahuan yang banyak.
10. Ibu syamsiyah, S.Pd.I selaku guru kelas 5 di MI Cokroaminoto Tapen yang telah membantu peneliti melakukan penelitian dan mengarahkan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
11. Siswa-siswa kelas 5 MI Cokroaminoto yang bersedia untuk menjadi narasumber dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap keluarga peneliti yang selalu memberikan motivasi, semangat dan nasehat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman komplek Annur Angkatan 2019 Pondok Pesantren Darul Abror Watumas yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Annur kamar 4 Pondok Pesantren Darul Abror (Sekar Tri Wijati, Septy faiqatul Amany, Lastris Ratna Sari, Riska Yulianti, Reka Ainun Reka, Desi Rahmawati, Nur Laeli Utami, Gita Ramadhani Purba) yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Meli setiyani dan Sutrimah yang saling memberikan motivasi dan saling membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

16. Ermawati dan Vistianingsih yang selalu membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Ayunin yang sama-sama support dalam mengerjakan skripsi ini dan selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
18. Tya Rulaningsih dan Hanik Istiqamah yang selama ini memberikan semangat dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
19. Teman-teman Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang senantiasa memberikan dukungan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu.

Peneliti merasa sangat bersyukur dan berterimakasih kepada semua pihak yang mau direpotkan oleh peneliti. Tidak ada kata yang dapat peneliti ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan doa yang peneliti panjatkan semoga amal baiknya diterima oleh Allah Swt. Dalam penyusunan skripsi ini tentulah banyak kekurangan. Kritik dan saran yang dapat membangun sangat diharapkan oleh peneliti untuk memotivasi dan perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diberikan oleh Allah Swt. Aamiin.

Purwokerto, 9 Juni 2023

Penulis,



MUMFADHILAH

NIM. 1917405023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN TEORI.....	14
A. Guru.	14
B. Kreativitas guru.....	24
C. Pembelajaran Fikih di kelas 5	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40

A. Profil MI Cokroaminoto Tapen.....	40
B. Penyajian Data Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Fikih Kelas 5 MI Cokroaminoto Tapen.....	42
1. Hasil Observasi	42
2. Hasil Wawancara	53
3. Hasil Dokumentas	58
C. Analisis data	59
1. Kreativitas Guru dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran	60
2. Kreativitas Guru dalam Menjelaskan.....	62
3. Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas	62
4. Kreativitas Guru dalam Bertanya.....	64
5. Kreativitas Guru dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.....	64
6. Kreativitas Guru dalam Memberikan Penguatan	67
7. Kreativitas Guru dalam Mengadakan Variasi	68
BAB V : PENUTUP	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP pembelajaran fikih	81
Lampiran 2 Foto Kegiatan Pembelajaran.....	82
Lampiran 3 Surat Permohonan Observasi Penelitian.....	85
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Riset Individu.....	86
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan	87
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu	88
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	89
Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.....	90
Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi	91
Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	92
Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	93
Lampiran 12 Sertifikat KKN.....	94
Lampiran 13 Sertifikat PPL	95
Lampiran 14 Sertifikat BTA PPI	96
Lampiran 15 Sertifikat Aplikom.....	97
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup	98

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan yang sudah direncanakan untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar didalam kelas agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Secara umum Pendidikan merupakan suatu tindakan seseorang untuk mengembangkan dan menumbuhkan suatu potensi yang dimilikinya pada saat pembelajaran berlangsung karena dengan mengembangkan potensi akan semakin baik dalam menguasai materi yang diajarkan oleh seorang guru dalam mengajarkan materinya. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu kegiatan untuk saling berinteraksi didalam kelas mengenai wawasan yang sudah diketahui sehingga menambah wawasan dan kemudian diterapkan dalam kehidupan guna untuk memperbaiki sistem kehidupan agar lebih tertata dan sesuai dengan landasan agama.¹

Pada lingkungan sekolah seorang anak diajarkan berbagai ilmu yang tidak diajarkan didalam lingkungan keluarga. Tujuan seorang anak disekolahkan yaitu untuk lebih mengetahui dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dilingkungan sekolah. Semakin berkembangnya zaman seseorang pasti sangat dibutuhkan kecerdasan yang dimilikinya. Didalam sekolah banyak mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan sebagai seseorang harus bisa mengembangkan kecerdasan dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh seorang guru.

Guru merupakan peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena guru akan membimbing seorang siswanya untuk bisa menghadapi era globalisasi yang semakin maju ini. Seorang siswa harus memiliki wawasan yang sangat luas agar tidak ketinggalan dalam perkembangan teknologi yang semakin zaman semakin berbeda ini.

¹ Abdin Rahman BP dkk, *pengertian Pendidikan, ilmu Pendidikan dan unsur-unsur Pendidikan*, jurnal Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam, 2022 hal. 4

Keberadaan pendidikan yang ada di sekolah maka seseorang akan mudah mendapatkan informasi yang sebelumnya seseorang belum mengetahuinya. Dalam sekolah seorang anak akan mendapatkan pengalaman yang berharga untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu untuk menciptakan sesuatu yang baru, karena dalam mengajarkan pembelajaran tidak hanya dengan menjelaskan materi tidak hanya dengan metode ceramah yang sangat panjang saja tetapi harus dengan metode yang menarik karena dalam pembelajaran, siswanya harus lebih memahami apa yang sedang diajarkan oleh seorang gurunya dan memudahkan siswa untuk lebih menangkap pembelajaran yang sedang diajarkan pada saat pembelajaran berlangsung, oleh karena itu sangatlah penting ketika guru memiliki kreativitas dan guru juga perlu memiliki berbagai ide yang banyak agar dalam mengajarkan materi sangat mudah menyesuaikan apa yang cocok untuk pembelajaran yang sedang diajarkan.²

Pendidikan merupakan suatu wadah yang dianggap sangat penting karena disitu guru mampu mengembangkan suatu kreativitas yang dimiliki dan membuat suasana didalamnya menjadi menyenangkan walaupun pembelajaran sangatlah dianggap sulit dan disitu guru harus bisa memudahkan para siswanya agar cepat memahami materinya sehingga dalam mengikuti pembelajaran terasa menyenangkan dan siswa-siswanya fokus dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh seorang gurunya.³

Kreativitas pada guru harus dikembangkan sejak dini karena pada saat masih kecil masih mudah dalam mengembangkan sesuatu dengan bakat dan ide-ide yang sangat inovatif. Karena kedepannya kreativitas yang dimiliki

² La hadisi dkk, *Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa di SMK negeri 3 Kendari*, Jurnal Al-Ta'dib vol.10 no.2, Juli-Desember, 2017. hal.148

³ Nadia Dwi, *kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 di SD Negeri 92 desa Bandu Agung kecamatan Kaur utara kabupaten Kaur, fakultas tarbiyah dan tadaris agama Islam negeri Bengkulu, 2019, Hal.14*

sangat berpengaruh kedepannya , apalagi menjadi seorang guru pasti harus memiliki kreativitas untuk mengajarkan para siswanya, kreativitas dikembangkan mulai sejak dini dapat bermanfaat kedepannya. Orang yang memiliki kreativitas tinggi mudah menambahkan ide-ide baru. Untuk mengembangkan kreativitas seorang guru kita bisa mengasah kemampuan dengan cara mencari contoh bagaimana mengajarkan materi dengan metode yang tepat, guru bisa mencari contoh diberbagai media seperti di google atapun di youtube, pada aplikasi tersebut banyak sekali cara-cara mengajarkan materi dengan tepat.

Disini guru harus bisa mencari metode yang berbeda-beda agar dalam mengajarkan materi mempunyai ciri khas tersendiri untuk mengajarkan materinya. Selain mencari contoh di aplikasi guru juga bisa mengembangkan kreativitas dengan cara mencoba hal-hal baru dan mencari ide sendiri untuk bisa mengembangkan kreativitas yang sudah ada. Guru perlu memiliki berbagai ide yang banyak agar dalam mengajarkan materi sangat mudah menyesuaikan apa yang cocok untuk pembelajaran yang sedang diajarkan.⁴

Dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran guru pun harus lebih menyesuaikan metode yang akan diajarkan kepada siswa-siswanya agar membuat siswa-siswanya mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya,. Selain itu guru harus bisa memahami berbagai macam karakter yang dimiliki siswa-siswanya, karena tidak semua karakter yang dimiliki siswa-siswanya sama. Menurut Conny R. Semiawan, hakikat seorang anak dan kemampuan anak yaitu bahwa : *“Manusia belajar, tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang diperolehnya. Setiap anak dilahirkan dengan kemampuan, bakat dan minat”*⁵

Dari pernyataan diatas kita bisa memahami bahwa manusia tumbuh dan berkembang itu dari pengalamannya dan anak dilahirkan dengan kemampuan, bakat dan minat yang tidak kita ketahui, jadi dalam memahami karakter anak

⁴ Sri mulyanti dan Amalia Aqmarina Sukmawijaya, *meningkatkan kreativitas anak*, jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Volume 2, No.2,2013 hal. 125

⁵ Junawi, *memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran*, Tarbawy : Journall Pendidikan Islam, Vol.6 No.2, 2019, hal. 70

kita bisa berkomunikasi kepada wali muridnya, sangat penting bagi seorang guru mengkomunikasikan kepada wali muridnya bisa dengan mengadakan pertemuan, bisa dilakukan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu kita sebagai calon seorang guru harus bisa memahami psikologi seorang anak, karena tidak semua siswa yang diajarkan itu langsung terserap kedalam otaknya, kita perlu mengetahui keadaan anak dalam mengikuti pembelajarannya, kemudian yang paling penting adalah guru harus memahami setiap kemampuan anak itu berbeda-beda, kita sebagai guru harus bisa mengajarkan anak dengan baik agar anak mengikuti pembelajaran itu dengan baik.

Berdasarkan observasi penelitian awal pada tanggal 29 Oktober 2022 bahwa masalah yang ada pada Mi cokroaminoto ini adalah tidak semua guru mengajarkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang seharusnya diajarkan, terkadang banyak guru yang hanya mengajarkan materi dengan satu metode saja yaitu metode ceramah, tidak ada sama sekali kreativitas yang dikembangkan pada saat pembelajaran. Seharusnya guru lebih memperhatikan metode yang akan diajarkan kepada siswanya agar siswanya lebih bersemangat masuk kekelas gurunya dan gurunya tidak akan merasakan Lelah mengajarkan materinya

Dalam kurikulum 2013 ini seharusnya anak yang lebih aktif untuk menanyakan pembelajaran, bukan hanya gurunya saja yang mengajarkan materi tetapi gurunya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat melalui pertanyaan yang diberikan waktu oleh siswa-siswanya yang berani berpendapat. Sebenarnya dalam kurikulum tersebut guru hanya sebagai fasilitator saja, tetapi untuk seorang anak MI perlu adanya bimbingan dari seorang gurunya, gurunya harus bisa lebih aktif untuk membangkitkan semangat belajarnya para siswa dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab di tengah-tengah pembelajaran agar suasanaanya lebih berwarna. Agar kita sebagai guru dapat melihat apa saja kemampuan dari seorang anak dalam mengikuti pembelajaran, guru pun dapat mudah memahami siapa saja murid yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran

dan guru bisa mengajarkan metode yang lebih mudah untuk melakukan pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini, karena disini saya ingin melihat bagaimana seorang guru dalam mengajarkan materinya sudah sesuai ataukah belum, apalagi pasca pandemi ini pastinya guru harus lebih pintar-pintarnya dalam mengajarkan materinya. Guru harus memiliki kreativitas yang tinggi karena untuk menarik seorang siswa untuk selalu mengikuti pembelajarannya. Dan pada zaman ini terkadang guru hanya mengajarkan saja tidak memikirkan bagaimana metode dan strategi yang menarik agar siswa selalu mengkritik pembelajaran yang sedang diajarkan. Peneliti memilih sekolah ini yaitu karena didalam madrasah Ibtidaiyah ini memiliki karakteristik yang akan saya teliti dan saya memilih pembelajaran fikih karena banyak kesukaran pada pelajaran fikih dan mengharapkan seorang guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi fikih ini.

Dalam penelitian ini lebih difokuskan dalam pembelajaran fikih karena dalam pembelajaran ini sangatlah banyak mengajarkan praktik-praktik, disini guru harus bisa mengembangkan kreativitasnya agar dalam penyampaian pembelajaran siswanya langsung memahami apa yang sedang diajarkan. Metode pembelajaran fikih pun harus dibuat sevariasi mungkin agar anak tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Dalam pembelajaran fikih guru harus bisa membuat para siswanya cepat memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya. Apalagi pembelajaran fikih harus menggunakan metode yang tepat untuk membahas cara melakukan sesuatu dengan baik.

Dari kreativitas seorang guru, diharapkan peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik karena keberhasilan seorang peserta didik akan membuat semangat gurunya dalam mengajarkan materinya, maka dari itu guru selalu memberikan yang terbaik untuk menjadikan seorang peserta didik yang lebih baik. Dengan ini peneliti mengambil judul **“Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Fikih pada Siswa Kelas V MI Cokroaminoto Tapen Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara”**

A. Definisi konseptual

penulis perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut diatas sebagai berikut :

1. Guru.

Guru merupakan seorang pendidik yang memberikan pengaruh yang sangat besar bagi peserta didiknya, maka dari itu guru hendaknya memberikan contoh yang baik kepada para peserta didiknya, karena pada dasarnya guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru. Guru harus bisa menjaga ucapannya dan perilakunya agar anak bisa mencontohkan sikap dan ucapan gurunya yang baik-baik saja. Apalagi peserta didik di MI pasti mudah sekali mengikuti perkataan dan perilaku yang dilakukan oleh seorang guru. Menjadi seorang guru harus mampu menjadi guru yang profesional, tidak hanya mengajarkan peserta didik saja tetapi membimbing peserta didik yang kurang pintar dalam pembelajaran.⁶

Seorang guru harus memperhatikan seluruh siswa-siswanya dalam mengikuti pembelajaran, dalam pembelajaran guru tidak hanya memperhatikan satu siswanya saja karena sebagai seorang guru seharusnya memahami betul karakteristik seorang anak agar dalam mengajarkan materinya bisa dipahami oleh seluruh siswa-siswanya, ketika seluruh siswa-siswanya memahami materi yang diajarkan oleh seorang guru maka itu menjadikan keberhasilan sebagai guru, karena guru dalam mengajarkan materi tidak hanya hanya mengajarkannya saja tetapi bagaimana siswa-siswanya memahami materi yang diajarkan oleh seorang guru.

2. Kreativitas.

Kreativitas memiliki makna yaitu suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai perwujudan dirinya, apabila kreativitas terus-menerus diasah maka akan semakin terlihat meningkat, jadi, pada saat kita memiliki ide-ide yang baru maka terus dikembangkan agar kreativitas kita tidak akan

⁶ Karso, *keteladan guru dalam proses Pendidikan di sekolah*, prosiding seminar nasional Pendidikan program pascasarjanauniversitas PGRI Palembang, 2019, hal.383-384

pernah hilang tetapi akan semakin menambah⁷. Kreativitas sangat penting dilakukan oleh seorang guru, Menurut Sternberg, kreativitas mencerminkan kemampuan untuk menciptakan lebih banyak.⁸ Dimaksudkan dengan menciptakan yaitu seorang guru memiliki kemampuan untuk lebih mengembangkan bakat yang ada, mengembangkan ide-ide yang sebelumnya hanya difikirkan saja tetapi juga adanya tindakan. Kreativitas merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mempermudah dan memperlancar pembelajaran dan anak lebih memahami pembelajarannya.⁹

Seorang guru yang memiliki kreativitas itu orang yang bisa memilih media pembelajaran yang tepat. Dalam memilih media harus menyesuaikan pembelajaran yang sedang diajarkan pada saat itu, sebelum memasuki ruangan guru harus memiliki rancangan terlebih dahulu untuk bisa mengajarkan materi, agar didalam ruangan guru langsung mengajarkan materinya dengan baik dan mempermudah memahami pembelajaran.¹⁰ Dalam setiap pembelajaran guru harus memiliki metode-metode yang banyak agar setiap pembelajaran memiliki variasi dan bisa bergantian memakai metode yang sekiranya sesuai dengan pembelajaran agar dalam pembelajaran peserta didik memahaminya secara nyata.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas harus dimiliki oleh setiap gurunya, karena apabila seorang guru tidak memiliki kreativitas dalam mengajarkan materi maka siswa-siswanya tidak akan memahami sebuah materi yang diajarkannya. Selain itu apabila seorang guru hanya mengajarkan materinya saja maka siswanya akan merasakan cepat bosan

⁷Ramli Abdullah, *pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol.4 No.1, 2016, hal.37

⁸ Ratih kusumawardani, *peningkatan kreativitas melalui pendekatan brain based learning*, Jurnal Pendidikan usia dini, Volume 9 edisi 1, 2015 hal.144

⁹ M. Miftah, *fungsi dan peranan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa*, Jurnal Kwangsan vol.1 nomor 2, 2013, hal. 96

¹⁰ Siti Maesaroh, *peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar Pendidikan agama islam*, Jurnal Pendidikan, vol.1, no. 1, 2013, hal.154

¹¹ Teni Nurrita, *pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*, Jurnal Misykat, volume 03, Nomor 01, 2018, hal. 176

dalam mengikuti pembelajaran berlangsung dan tidak akan memperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang telah diajarkan. Seorang guru yang pandai dalam penguasaan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung maka akan membuat guru merasa puas karena berjalan sesuai dengan keinginannya.

3. Pembelajaran fikih

Pada umumnya fikih diartikan sebagai paham, memahami dan mengerti. Hal ini berarti kita sebagai manusia harus bisa memahami suatu tindakan mana yang baik maupun yang kurang baik. Fiqih merupakan ilmu yang mengenai hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan perbuatan, tindakan yang diambil pada dalil-dalil yang terperinci dan sudah ditentukan. Maka kita sebagai seorang muslim harus memahami apa yang harus kita lakukan, sebaiknya kita melakukan suatu hal yang menurut agamanya baik jangan sampai kita melakukan suatu tindakan yang dilarang oleh Allah SWT.¹²

Secara umum fikih mencakup dua bidang yaitu fikih ibadah dan fikih muamalah. Fikih ibadah berisikan tentang yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, misalnya melakukan sholat, zakat, haji, memenuhi nadzar dan membayar kafarat terhadap pelanggaran sumpah. Sedangkan fikih Muamalah berisikan tentang yang mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lainnya, misalnya ketentuan jual-beli, sewa menyewa, perkawinan dan jinayah.¹³ Dalam mempelajari fikih kita akan mendapatkan manfaat yang lebih banyak, misalnya kita akan lebih memahami hukum-hukum fikih, baik fikih ibadah maupun fikih muamalah, dengan perkataan, perbuatan dan tingkah laku manusia. Untuk bisa lebih memahami fikih kita harus banyak mencari ilmu dan pengetahuan agar kita tidak akan keliru dalam melakukan suatu hal dan tidak akan pernah ragu

¹² ABD. Razak, pengantar fiqh dan usul fiqh (Banda Aceh : CV. Tristar Printing Mandiri, 2016), hal. 3

¹³ Hafsag, *Pembelajaran Fiqh* (Medan: Citapustaka media perintis, 2016) hal. 5

untuk melakukan sesuatu, jadi kita menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar mudah diingat dan diamalkan.¹⁴

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa-siswanya menggunakan sumber belajar pada suatu lingkungan sekolah yaitu didalam suatu sekolah. Pembelajaran diberikan kepada siswa agar siswa mendapat ilmu dan pengetahuan. Selain itu juga belajar dapat membentuk sikap yang baik dan karakter yang baik serta dapat memperoleh kepercayaan bagi peserta didik. Proses pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, jadi untuk belajar tidak hanya dilingkungan sekolah saja tetapi bisa dilingkungan keluarga juga, pembentukan karakter seorang anak yang paling utama yaitu pada saat Pendidikan dilingkungan keluarga. Tetapi didalam keluarga tidak mampu menguasai ilmu yang dipelajari dalam lingkungan sekolah jadi seorang anak dalam mencari ilmu harus dengan bersekolah dan belajar dilingkungan sekolah agar dapat memperoleh wawasan dan berpengetahuan yang luas.¹⁵

Pembelajaran fikih adalah proses dimana seorang guru menyampaikan suatu materi secara terarah, sadar dan terancang mengenai hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan yang baik dan bertujuan untuk mendidik siswa agar seluruh siswanya tidak hanya mengetahui teorinya saja tetapi juga dengan memahami dan melaksanakan ibadah sehari-hari yang sudah ditentukan sesuai dengan syaratnya. Dalam pembelajaran fikih tidak hanya dilakukan didalam kelas saja tetapi juga bisa dilakukan disekitar lingkungan kelas maupun ditempat beribadah, seperti mushola untuk melakukan berbagai praktek ibadah.¹⁶

Pembelajaran fikih sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena didalam pembelajaran fikih seorang siswa mempelajari bagaimana tindakan dan perbuatan yang baik dan yang buruk. Dalam

¹⁴M. Noor Harisudin, *pengantar ilmu fikih*, (Surabaya : pena Salsabila,2019) hal.5

¹⁵ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019) hal. 13-14

¹⁶ Muhammad Riqilah Masykur, *metodologi pembelajaran fikih*, jurnal Al-Makrifat Vol. 4, No. 2, 2019, hal. 35

pembelajaran ini seorang siswa akan lebih memahami bagaimana cara beribadah kepada Allah SWT yang sesuai dengan syarat yang telah ditentukan agar seseorang dalam melaksanakan ibadahnya diterima oleh Allah SWT dan dalam melakukan ibadahnya tidak akan sia-sia apabila kita mempelajari ilmu fikih dengan baik dan benar, dalam memahami ilmu fikih tidak hanya dari satu sudut sisinya saja tetapi dalam berbagai sudut agar kita tidak keliru dalam melaksanakannya.

Dalam pembelajaran fikih kita menjadi tahu bagaiman hukum-hukum yang ada, sehingga kita lebih berhati-hati dalam bertindak dan dalam bertindak pun kita sudah memikirkan sebelumnya apakah itu halal atau tidak. Jika sudah mengetahui seperti itu maka kita melakukan tindakan yang baik.

Sebagai seorang guru harus memiliki kreativitas yang tinggi agar dalam mengajarkan materi pembelajaran khususnya pembelajaran fikih dapat terlaksana dengan suasana yang tidak membosankan bagi siswa-siswanya. Karena dalam pembelajaran fikih banyak cara-cara melakukan suatu ibadah. Kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru dapat digunakan untuk menarik perhatian seorang siswa-siswanya karena dalam pembelajaran siswa-siswanya menginginkan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena terkadang siswa-siswa banyak yang kurang minat dalam mengikuti pembelajaran yang apabila pembelajaran hanya dilakukan dengan satu metode saja, dengan demikian terkadang siswa hanya bermain-main sendiri tidak memperhatikan guru dalam mengajarkan materinya, maka dari itu sebagai seorang guru harus mempunyai kreativitas yang bervariasi di setiap pembelajarannya agar siswa-siswanya dapat memahami materi dan selalu antusias dalam mengikuti pembelajarannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah penulis uraikan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimana cara penerapan kreativitas guru dalam pembelajaran Fikih siswa kelas V di MI Cokroaminoto Tapen?”.

C. Tujuan dan manfaat penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penerapan kreativitas guru dalam pembelajaran siswa kelas V MI Cokroaminoto Tapen.

Adapun manfaat dari penelitian meliputi :

1. Manfaat Teoritis.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh kepada calon guru untuk bisa lebih mengembangkan kreatifitas dan lebih inovatif dalam mengajarkan materi yang berhubungan dengan fikih, karena didalamnya terdapat materi yang beupa praktik-praktik. Kreativitas sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena untuk menarik perhatian seorang siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktik.

- a. Bagi pendidik penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk bisa lebih mengembangkan kreativitas sebagai seorang guru terutama guru yang mengajarkan materi Fikih.
- b. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan sebuah kreativitas guru dalam menggunakan media belajar sesuai dengan peserta didiknya.
- c. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kreativitas seorang guru.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini memiliki tujuan untuk memaparkan penelitian dan teori terdahulu yang berkesinambungan dengan masalah yang penulis teliti.

Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah yaitu :

1. Skripsi ” Peran Guru dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU Beji kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” oleh Belita Yoan Intani tujuan ini membahas tentang

bagaimana peran seorang guru dalam pembelajaran pada masa Pandemi dan Covid-19 di Mts Ma'arif NU Beji kecamatan Banyumas¹⁷

2. Skripsi “kreativitas guru dalam menanamkan budaya literasi peserta didik di MI Muhammadiyah Bandingan Kejobong Purbalingga” oleh Laela Mukharoh dengan tujuan untuk mndeskripsikan dan menganalisa tentang kreativitas guru dalam menanamkan budaya literasi peserta didik di Mi Muhammadiyah Bandingan Kejobong Purbalingga.¹⁸
3. Skripsi “ kreativitas guru dalam penggunaan media pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Ma'arif NU Notog kecamatan Patikraja kabupaten Banyumas” oleh Yunia Caesar Priastuti yang memiliki tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran tematik dikemas IV MI Ma'arif Notog¹⁹.
4. Skripsi “kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran tematik dinkelas II SD IT Muhammadiyah Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas” oleh Muhammad Fadli Ramadhani yang memiliki tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk hasil kreativitas pembuatan media yang dilakukan oleh guru kelas II dalam pembelajaran tematik di SD IT Muhammadiyah kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas²⁰.
5. Skripsi “ kreativitas guru dalam pembelajaran tematik kelas V pada era pandemi di MI Ma'arif NU Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas “ oleh Nur Yulfiyanti yang memiliki tujuan dari penelitian

¹⁷ Belita Yoan Intani, *Peran Guru dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, 2021 Skripsi : IAIN Purwokerto

¹⁸ Laela Mukharoh, *kreativitas guru dalam menanamkan budaya literasi peserta didik di MI Muhammadiyah Bandingan Kejobong Purbalingga*, 2022, Skripsi : UIN SAIZU

¹⁹ Yunia Caesar Priastuti, *kreativitas guru dalam menggunakan media pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Ma'arif NU Notog, kecamatan Patikraja kabupaten banyumas*, 2020, Skripsi IAIN PURWOKERTO

²⁰ Muhammad Fadli Ramadhani, *kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran tematik dikelas II Sd It Muhammadiyah Rawalo kecamatan Rawalo kabupaten Banyumas*, Skripsi : IAIN PURWOKERTO

ini yaitu untuk menganalisis kreativitas guru pada pembelajaran tematik kelas V di era pandemi MI Ma'arif yang Lemberang.²¹

Berdasarkan kajian Pustaka yang telah peneliti baca yang membahas tentang kreativitas seorang guru yang dikembangkan dalam sebuah madrasah yang peneliti lakukan dan tidak ada satupun dari penelitian terdahulu yang sama persis dengan penelitian yang peneliti lakukan.

E. Sistematika pembahasan.

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahasan secara jelas dan sistematis. Maka dari itu, penulis akan menuliskan sistematika pembahasan. Di dalam sistematika pembahasan hasil dari penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

Bab pertama, yaitu bab pendahuluan yang berisikan : latar belakang masalah, focus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu bab yang berisi landasan teori tentang kreativitas guru dalam pembelajaran fikih pada siswa kelas 5 MI Cokroaminoto Tapen.

Bab ketiga, yaitu bab yang berisi metode penelitian yang terdiri atas : jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian. Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab keempat, yaitu bab yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari kreativitas guru dalam materi fikih di MI Cokroaminoto Tapen.

Bab kelima, yaitu bab yang berisikan penutup, dalam penutup berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ada daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hidup. Pada bagian ini terletak diakhir karena berisi kelengkapan data serta berbagai bukti dari penelitian skripsi yang diakhir.

²¹ Nur Yulfiyanti, *kreativitas guru dalam pembelajaran tematik kelas V pada era pandemic di MI Ma'arif NU Lemberang kecamatan Sokaraja, kabupaten Banyumas*, Skripsi : IAIN PURWOKERTO.

BAB II

LANDASAN TEORI.

A. Guru.

1. Pengertian Guru

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) guru didefinisikan sebagai orang mempunyai pekerjaan mengajar. Guru juga diartikan sebagai orang yang mengajar dan memberikan ilmu kepada orang lain yang sedang mencari ilmu terutama dilingkungan sekolah. Secara umum juga, guru diartikan sebagai seorang pendidik yang selain mengajarkan materi yang ada dilingkungan sekolah juga membimbing para siswa-siswanya untuk melakukan sesuatu yang baik dilakukan. Ada beberapa pendapat juga dari para ahli yaitu *pertama*. menurut Husnul Chotimah guru adalah seorang yang memfasilitasi proses digantikannya sebuah ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. *Kedua*, menurut Dri Atmaka guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab baik jasmani maupun rohani. *Ketiga*, menurut Mulyasa guru harus memiliki kompetensi dan kualifikasi akademik sebagai agen pembelajaran²².

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian guru adalah seorang yang sudah dewasa yang bertanggung jawab dalam mengajarkan materi dilingkungan sekolah yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Guru juga memiliki tanggung jawab sebagai pembimbing siswa-siswanya dalam melakukan suatu hal, guru harus mampu membimbing para siswa-siswanya untuk melakukan suatu hal agar bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Selain itu juga guru harus bisa mengarahkan para siswanya untuk bisa melakukan kegiatan yang baik dilakukan dengan mencontohkan suatu masalah pada saat pembelajaran, agar siswa-siswanya mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²² Paramita Susanti Runtu dan Rieneke Ryke kalalo, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi belajar Siswa pada Masa pandemic Covid-19* (Indonesia : NEM, 2021) hal. 10

Guru mempunyai banyak tugas yang menjadi tanggung jawab sebagai seorang pendidik yaitu diantaranya tugas profesi, tugas manusiawi dan tugas kemasyarakatan. **Tugas profesi**, tugas guru sebagai profesi terdapat aspek mendidik, mengajar dan melatih, dalam aspek mendidik guru mempunyai tugas mendidik para siswa-siswanya agar bisa mencapai cita-cita yang mereka inginkan untuk kedepannya dengan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Untuk aspek mengajar guru mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat pada saat pembelajaran berlangsung. Dan pada aspek melatih, guru mempunyai tugas untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki untuk bisa mengajarkan materi kepada siswa-siswanya.

Tugas manusiawi, dalam aspek ini guru mempunyai tugas sebagai orang tua kedua pada lingkungan sekolah. Dimana seorang guru harus bisa menarik simpati dan menjadi guru yang diidolakan oleh seluruh siswanya, dalam menyampaikan materi pada saat pembelajaran guru juga harus bisa memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam mencari ilmu, guru juga memberikan contoh yang nyata agar siswa-siswanya mudah percaya sehingga dapat mengikuti pembelajaran. Sebagai guru harus mampu menarik perhatian para siswanya agar dalam mengikuti pembelajaran dapat berjalan dengan baik. **Tugas kemasyarakatan**, dalam aspek yang terakhir tugas seorang guru harus mampu mengemban dan melaksanakan apa yang seharusnya guru lakukan dan menjadi warga negara yang baik, menjadi guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa-siswanya. Dari ketiga tugas guru itu harus bisa melaksanakan tugas-tugasnya secara Bersama, guru tidak hanya mengajar dan mendidik saja tetapi guru harus bisa memberikan motivasi yang baik kepada seluruh siswa-siswanya²³.

²³ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta : Deepublish, 2014) hal. 29-30

Guru merupakan pendidik yang sangat professional karena guru harus bisa merelakan dan harus bertanggung jawab dalam mengajarkan materi pembelajaran di dalam lingkungan sekolah. Maka dari itu guru harus bisa membagi waktunya dalam mengajar di lingkungan sekolah dengan tanggung jawab yang sangat penuh untuk membuat para siswa-siswanya yang ada di lingkungan sekolah dapat memahami materi yang diajarkan oleh seorang guru agar setelah lulus nanti siswa-siswanya mampu mencapai cita-cita yang telah diinginkan sejak dahulu. Untuk siswa-siswa yang ingin mencapai cita-citanya pasti dalam mengikuti pembelajaran akan mengikuti dengan sebaik mungkin agar bisa menyerap materi sehingga untuk kedepannya dapat diterapkan dimasa yang akan datang.²⁴

Guru memiliki peranan yang penting dalam lingkungan sekolah yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Guru harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi siswa-siswanya agar siswa-siswanya juga melakukan tingkah laku yang baik, apabila guru melakukan sesuatu yang tidak baik didepan para siswa-siswanya maka siswanya pun akan mengikuti perilaku yang tidak baik juga maka setiap kali kita dihadapan seluruh siswa-siswanya harus berusaha bertingkah laku dengan baik. Guru merupakan pendidik generasi muda maka dari itu dalam mengajarkan materi guru harus benar-benar mengajarkan materi yang dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa-siswanya²⁵.

2. Karakteristik guru yang baik.

Karakteristik seorang guru sangat diperlukan didalam lingkungan sekolah agar guru memiliki kualitas yang baik dalam mengajarkan materi, apalagi dalam lingkungan sekolah banyak siswa-siswa yang memiliki berbagai macam karakter, jadi sebagai seorang guru harus lebih paham dalam menghadapinya. Untuk itu karakteristik yang baik sebagai seorang guru yaitu memiliki sikap dan perilaku yang baik agar dapat

²⁴ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014) hal. 39

²⁵ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016) hal. 91

dicontoh oleh seluruh siswa-siswanya.²⁶ Selain itu karakteristik guru yang baik yaitu dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dalam menyampaikan materi dengan baik agar siswa-siswanya dapat memahaminya. Dalam menyampaikan materi guru harus berusaha semaksimal mungkin agar guru dapat mencetak generasi bangsa.²⁷

Adapun sikap guru yang baik yaitu sebagai berikut :

- a. Guru bersikap adil kepada seluruh siswanya.
- b. Guru memiliki sikap sabar dan rela berkorban.
- c. Percaya dan suka dengan siswa-siswanya.
- d. Guru mempunyai sifat kewibawaan.
- e. Guru mempunyai sifat penggembira.
- f. Bersikap baik terhadap guru yang lainnya.
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat.
- h. Guru menguasai materi.
- i. Guru berpengetahuan yang luas.²⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik guru yang baik yaitu memiliki sikap dan perilaku yang baik agar dapat dicontoh oleh siswa-siswanya, selain itu juga guru memiliki tanggungjawab dalam menyampaikan materi pembelajaran agar menciptakan generasi bangsa karena, sebagai guru yang baik guru juga harus memahami karakteristik siswa-siswanya yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

3. Peran guru dalam proses pembelajaran

Peran guru sangatlah penting bagi para siswa-siswanya, untuk membimbing dan membina seorang siswa perlu adanya peran seorang guru agar bisa mewujudkan cita-cita yang diinginkan dimasa yang akan datang. Adapun peran seorang guru yaitu sebagai berikut :

- a. Guru sebagai sumber belajar.

²⁶ Irjus Indrawan dkk, *Guru Profesional* (Klaten : Lakeisha, 2020) hal. 14

²⁷ Nella Agustin dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Analogi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah dasar)* (Yogyakarta : UAD Press, 2021) hal.673

²⁸ Asep Sukenda Egok, *Katalog dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Profesi Kependidikan* (Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2019) hal. 89

Guru disebut sebagai sumber belajar karena sebagai seorang guru harus bisa menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan. Agar dalam mengajarkan materi dapat tersampaikan dengan baik dan apabila guru diberi pertanyaan maka guru dengan mudah menjawab pertanyaan dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa-siswanya.²⁹

b. Guru sebagai fasilitator.

Guru disebut sebagai fasilitator karena diharapkan dalam melaksanakan pembelajaran siswa-siswanya mendapatkan pengalaman belajar bukan hanya mengikuti pembelajaran saja tetapi mendapatkan pengalaman belajar yang banyak agar bisa diaplikasikan dimasa yang akan datang. Menjadi fasilitator yang baik maka harus dipersiapkan yaitu guru harus mampu dan mengenal berbagai macam media sumber belajar, guru harus memiliki kemampuan untuk merancang sebuah media pembelajaran dan guru dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik.³⁰

c. Guru sebagai pengelola kelas.

Guru disebut sebagai pengelola kelas yaitu guru mampu mengatur suasana yang ada didalam kelas agar dalam melaksanakan pembelajaran akan terasa nyaman dan siswa-siswanya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain mengatur suasana kelas guru harus memantau setai kegiatan belajar mengajar siswa-siswanya agar tujuan pembelajaran yang sedang diajarkan dapat terarah dengan baik.³¹

d. Guru sebagi demonstrator.

Guru disebut demonstrator yaitu guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan dan dapat mengembangkan ilmu yang

²⁹ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*, Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar, volume 4, Nomor 1, 2020, hal.42

³⁰ Muhiddinur Kamal, *Guru : Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja,2019) hal.7

³¹ Maulana Akbar Sanjani, *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol.6, No.1 2020, hal. 37

dimilikinya kemudian siswa-siswanya dapat mencapai hasil belajar yang diinginkannya. Guru harus memperhatikan diri sendiri sebagai pelajar karena walaupun sebagai guru harus tetap belajar secara terus menerus, agar dalam melaksanakan tugas guru sebagai demonstrator memiliki bekal dalam berbagai ilmu yang akan diterapkan dalam mendidik siswa-siswanya³².

e. Guru sebagai pembimbing.

Guru disebut sebagai pembimbing yaitu guru mampu memahami setiap karakter siswa-siswanya, dalam mengajarkan materi guru memahami gaya belajar pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa-siswanya memahami yang telah disampaikan oleh gurunya. Pada saat pembelajaran guru mampu merencanakan bagaimana proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Guru juga harus lebih memahami potensi yang dimiliki setiap siswanya dan guru akan membimbing siswanya untuk mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya³³.

f. Guru sebagai motivator.

Guru disebut sebagai motivator yaitu guru dituntut untuk bisa mendorong siswa-siswanya agar memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa-siswanya untuk tetap mengikuti pembelajaran yang ada di kelas agar dapat memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan yang banyak.³⁴ Selain mendorong para siswa-siswa untuk semangat belajar guru juga mampu berperan untuk memberikan gambaran yang akan terjadi dimasa yang akan datang agar siswa-

³² Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Didaktika Jurnal Kependidikan, Volume 12, No.2, 2018, hal.119

³³ Ernawati Harahap dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam* (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management,2022) hal.208

³⁴ Azka Salmaa salsabilah, dkk, *Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 3, 2021, hal.7165

siswanya mampu membangun semangat yang lebih tinggi untuk mencapai cita-citanya yang semakin maju.³⁵

g. Guru sebagai evaluator.

Guru disebut sebagai evaluator yaitu dalam dunia Pendidikan penilaian seorang siswa biasa dilakukan pada satu tahun, dalam setiap pembelajaran guru seharusnya menjadi evaluator yang baik karena untuk mengetahui hasil belajar seorang siswa guru harus mengadakan yang namanya penilaian, agar dapat mengetahui tujuan pembelajaran sudah tercapai keada siswa-siswanya atau belum dan untuk mengetahui materi yang diajarkan kepada siswanya dapat dipahami keseleuruhannya atau belum. Dalam penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswanya memahami materi yang sudah diajarkan, dan untuk kedepannya siswa-siswanya dapat memeperbaikinya dan meningkatkan belajarnya dan akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.³⁶

4. Kompetensi seorang guru.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru. Di dalam Undang-undang tersebut dapat dijelaskna bahwa kompetensi seorang guru dapat dikembangkan secara utuh menjadi 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap guru, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Menurut Glasser guru harus memiliki 4 hal yang harus dikuasai pada saat menyamapaikan materi yaitu menguasai bahan materi, mampu menilai tingkah laku siswa, mampu melaksanakan proses

³⁵ Warsono, *Guru : Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial*, The Journal of Society & Media, Vol.1 No.1, 2017,hal.6

³⁶ Paelani Setia dkk, *Kampanye Moderasi Beragama : Dari Tradisional Menuju Digital*, (Bandung : Prodi S2 Studi Agama-Agama 2021) hal.189

pembelajaran dengan baik, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.³⁷

a. Kompetensi Pedagogis.

Kompetensi pedagogis adalah suatu kemampuan guru dalam mengelola suatu kepentingan yang ada dalam lingkungan kelas yaitu kepentingan seluruh siswa-siswanya. Guru harus memiliki pemahaman wawasan dan ilmu yang luas untuk bisa menyampaikan materi yang akan diajarkan pada saat pembelajaran berlangsung. Kompetensi pedagogis mencakup wawasan atau landasan untuk memahami kepemimpinan dan pemahaman bagi seluruh siswa. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan untuk mengembangkan kurikulum dan silabus termasuk dengan desain dan implementasi pembelajaran Pendidikan dan percakapan. Selain itu, guru harus bisa mengembangkan kurikulum dan silabus untuk pelaksanaan pembelajaran, dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu mempelajari dan merencanakan terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada siswa-siswanya agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan.³⁸

b. Kompetensi kepribadian.

Kepribadian berasal dari kata pribadi yang memiliki arti manusia sebagai perseorangan, sedangkan kepribadian adalah sifat yang sudah hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakan dirinya dan diri yang lain. Setiap kepribadian seseorang yang dimiliki adalah keunikan, setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda terhadap kepribadian diri kita sendiri maka dari itu harus bisa mencoba memahami karakter pada setiap orang. Dalam Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 28 ayat (3)

³⁷ Zulqarnain dkk, *Psikologi Pendidikan* (Indonesia : Deepublish, 2021) hal.45

³⁸ M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjar Menjadi Guru Sejati* (Yogyakarta : Best Publisher, 2009) hal. 39

butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian seorang guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi para siswa-siswanya dan berakhlak mulia³⁹.

Berdasarkan pernyataan diatas maka sebagai seorang guru harus bisa menjadi teladan bagi para siswa-siswanya, karena sebagai guru sudah dipandang baik oleh para siswa-siswanya dan masyarakat yang telah menyekolahkan anaknya dalam sekolahannya. Maka dalam melakukan suatu hal guru harus bisa memperhatikan tempat mana yang baik karena siswa-siswanya mudah meniru seorang guru dalam melakukan suatu Tindakan, apabila seorang guru melakukan hal yang tidak baik didepan para siswanya akan dipastikan seorang siswanya akan mudah menirukan tingkah seorang gurunya. Maka, sebagai seorang guru harus berhati-hati dalam melakukan suatu hal.

c. Kompetensi professional.

Menurut E.Mulyasa, menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi mengajar. Kompetensi mengajar dapat diartikan sebagai kompetensi dasar yang membahas tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya, kemudian menurut M.Hidayat Ginanjar, guru harus menguasai materi pelajaran dan ilmu pelajaran yang akan disampaikan oleh seorang guru. Guru juga perlu membina dan melatih seorang siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, dalam menerapkannya dengan menanamkan pola pembelajaran yang berorientasi kepada proses bukan dengan hasil, dengan begitu siswa akan memaksimalkan belajarnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.⁴⁰

d. Kompetensi sosial.

³⁹ Dedi Sahputra Napitupulu, *Kompetensi Kepribadian Guru upaya meningkatkan ranah afektif siswa* (Jawa Tengah : Fire Publisher, 2017) hal. 15-16

⁴⁰ Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Islamic Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1, No.1, 2018, hal.123

Kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan, sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta tanggung jawab dan layak belajar. Kemudian kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang menunjang pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Pernyataan yang dimaksud yaitu sebagai seorang guru memiliki tugas mengajarkan materi yang berhubungan dengan manusia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat⁴¹. Dalam kemampuan sosial ini mencakup keterampilan interaksi sosial dan memenuhi tanggungjawab sosial dan kemampuan sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam berinteraksi sosial melalui komunikasi.

Guru dimata masyarakat sangatlah baik karena menurut masyarakat seorang guru merupakan panutan yang dapat dicontoh oleh siswa-siswanya, seorang guru merupakan diberi Amanah tugas sebagai pembina dan pembimbing bagi anak didiknya, maka dari itu guru harus bisa memiliki jiwa sosial yang tinggi agar dapat mengajarkan materi pada saat proses belajar secara efektif sehingga hubungan sekolah dengan masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Kompetensi seorang guru juga memiliki indikator yaitu sebagai berikut :

- 1) Hubungan guru dengan peserta didik, menjadi seorang guru harus memiliki hubungan yang baik terhadap siswa-siswanya meliputi : *pertama*, guru selalu menjadikan dirinya contoh yang baik bagi siswa-siswanya. *Kedua*, dalam melaksanakan

⁴¹ Munirah, *Menjadi Guru Beretika dan profesional* (Sumatra Barat : CV. Insan Cendekia Mandiri, 2020) hal. 161-162

tugas harus memiliki jiwa yang adil, penuh kasih saya dan menumbuhkannya dengan tanggung jawab. **Ketiga**, guru menjunjung tinggi harga diri pada setiap siswa-siswanya. **Keempat**, guru tidak memberikan pelajaran tambahan kepada muridnya.

- 2) Hubungan guru dengan sesama guru, di lingkungan sekolah banyaklah seorang guru yang mengajarkan materi sesuai dengan mata pelajarannya. Sebagai sesama guru harus memiliki interkasi yang baik agar dalam lingkungan sekolah dapat terlihat harmonis dan nyaman.
- 3) Hubungan guru dengan wali murid, dalam berkomunikasi dengan wali murid siswa guru harus bisa menggunakan Bahasa yang baik agar dapat memahami apa yang disampaikan oleh seorang gurunya. Dengan adanya komunikasi dengan wali muridnya, guru dapat menyampaikan kemajuan belajar seorang siswa-siswanya agar walai murid juga dapat mengetahui bagaimana proses belajar seorang siswa.
- 4) Hubungan guru dengan masyarakat, sebagai seorang guru memiliki tanggungjawab untuk memajukan kesatuan dan persatuan bangsa agar seorang siswa mampu memahami berbagai macam adat istiadat, kebiasaan dan kondisi lingkungan, selain itu guru juga harus bisa memberikan pemahaman tentang cara menghargai suku bangsa yang lainnya, menghargai perbedaan agama yang dianut, dan menghargai perbedaan kebiasaan suku yang dianut orang lain.⁴²

B. Kreativitas guru

1. Pengertian kreativitas guru

⁴²Mohammad Nurul Huda, *Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pendidikan*, Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam Volume VI Nomor 2, 2017, hal.49-53

Menurut Johnson berpikir kreatif merupakan sebuah kebiasaan yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, membangkitkan ide-ide yang tidak terduga sehingga dapat memunculkan inovasi yang baru, menghidupkan imajinasi yang sebelumnya belum pernah terfikirkan oleh seseorang.⁴³ Sehingga berpikir kreatif harus memiliki adanya ketekunan, perhatian penuh dan disiplin diri agar dalam mengembangkan kreatif seorang guru dapat menyampaikan sebuah materi dengan baik dan benar juga sesuai dengan tujuan diadakannya pembelajaran yang ada di kelas. Seorang guru dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar dalam menyampaikan pembelajaran seluruh siswa memahami apa yang sedang disampaikan oleh seorang gurunya.

Kreativitas guru memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang guru, karena seorang guru yang memiliki kreativitas guru akan menghasilkan pembelajaran yang efektif yang akan mengembangkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengatasi sebuah persoalan dalam pembelajaran. Menurut Cece Wijaya masalah yang dialami dalam dunia Pendidikan yaitu menumbuhkan kreativitas guru. Pada dasarnya guru harus memiliki kreativitas yang tinggi karena untuk menciptakan strategi dalam melakukan pembelajaran yang ada di kelas.⁴⁴

2. Ciri-ciri seorang guru yang kreatif yaitu sebagai berikut :
 - a. Kreatif dan suka tantangan.

Sebagai seorang guru pastinya memiliki kreatifitas yang tinggi dan menyukai sebuah tantangan sehingga guru tidak hanya terpaku dengan program yang ada tetapi selalu mengembangkan apa yang telah didapatkan dari sebuah pengetahuan yang telah dipelajarinya. Dalam menyampaikan pembelajaran selalu memiliki cara untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran agar lebih efektif dalam melakukan pembelajaran dan selalu memperbaharui dengan

⁴³ Relisa dkk, *kreativitas guru dalam implementasi kurikulum 2013* (Jakarta : pusat penelitian kebijakan Pendidikan dan kebudayaan, 2019) hal. 8

⁴⁴ Helda Jolanda Pentury, *pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris* Jurnal ilmiah kependidikan Vol. 4 No. 3, 2017, hal. 266

berbagai macam kegiatan agar siswa-siswanya tidak merasa bosan dalam mengikuti sebuah pembelajaran yang ada didalam kelas.

b. Menghargai karya anak.

Sebagai guru yang kreatif selalu menghargai hasil karya seorang siswa-siswanya apapun bentuknya. Karena kita sebagai seorang guru harus menghargai sebuah karya yang telah dibuat oleh seorang siswa dengan usahanya dan seorang siswa ada bentuk usaha dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh gurunya. Jadi kita harus lebih menghargai agar seorang siswa terapresiasi dan lebih semangat dalam mengembangkan karya yang telah dibuatnya dengan usahanya sendiri.

c. Motivator.

Guru merupakan seorang yang memberikan teladan bagi siswa-siswa, dalam lingkungan sekolah guru harus bisa menunjukkan sikap dan perilaku yang baik agar bisa ditiru perilakunya yang baik-baik. Selain itu guru sebagai motivator bagi siswa-siswanya untuk memberikan semangat dan dorongan agar siswa-siswanya selalu giat dalam mengikuti pembelajaran.

d. Evaluator.

Sebagai seorang yang kreatif harus bisa menilai dari segi kemampuan pengetahuannya, sikap dan tingkah laku siswa-siswanya karena dengan adanya penilaian dapat mengetahui sejauh mana kreativitas dalam sebuah pembelajaran yang telah diajarkan oleh seorang guru.⁴⁵

Ciri-ciri yang ada diatas perlu dikembangkan oleh seorang guru, karena sebagai seorang guru menginginkan hasil yang memuaskan bagi siswa-siswanya. Guru juga harus bisa menunjukkan cara yang lebih baik dalam mengembangkan sebuah kreativitas agar siswa-siswanya dapat menilai bahwa sebagai seorang guru harus memiliki

⁴⁵ La Hadisi,dkk, *pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa di SMK Negeri 3 kendari* Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No. 2, 2017, hal. 149

kreativitas dalam menyampaikan materi, tidak hanya menyampaikan materi guru yang kreatif juga harus bisa membawa suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa-siswanya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat kreatifitas seorang guru yaitu sebagai berikut :

a. Faktor pendukung.

1) Pendidik.

Dalam sebuah Lembaga Pendidikan tidak jauh dari yang namanya seorang pendidik, karena pendidik sangatlah penting dalam sebuah Pendidikan. Seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan seorang siswa.

2) Peserta didik.

Sebagai seorang peserta didik pastinya memiliki karakter yang berbeda-beda disetiap anaknya karena mereka dididik perta kali oleh lingkungan yang berbeda-beda.

3) Sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan didalam sebuah Lembaga Pendidikan yaitu dalam setiap pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan alat peraga merupakan alat untuk memudahkan para siswa-siswanya memahami materi yang diajarkan disetiap kegiatan belajar mengajar.

4) Lingkungan Pendidikan.

Memiliki lingkungan yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan oleh setiap siswa-siswanya karena untuk memudahkan

siswanya untuk menerima dan memahami materi yang telah diajarkannya.⁴⁶

b. Faktor penghambat.

1) Pendidikan guru kelas yang tidak linier.

Dalam Lembaga Pendidikan yang khususnya Pendidikan formal guru sangat diyakini memiliki kreativitas yang dapat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar mengajar, Ketika guru memiliki kreativitas yang tinggi maka dalam menyampaikan ilmunya didalam kelas dapat memudahkan seorang guru dalam mengajarkan materi.

2) Kurangnya penghargaan dari atasan.

Penghargaan yang diberikan oleh seorang atasan sangatlah penting bagi seorang guru karena dapat mendorong semangat menyampaikan materi kepada siswa-siswannya, dan guru akan semangat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk lebih memudahkan siswanya memahami materi yang telah disampaikan. Kurangnya penghargaan dari atasan akan membuat seorang guru tidak maksimal dalam menyampaikan materi karena sebagai seorang guru butuh juga yang namanya dorongan dari atasannya.

3) Kesejahteraan guru.

Sebagai seorang guru harus memiliki kesejahteraan dalam mengajarkan materi agar membuat seorang guru lebih nyaman dalam menyampaikan materinya. Dan kemudian dalam mengajarkan materi membuat seorang guru menjadi lebih semangat.⁴⁷

C. Pembelajaran fikih di kelas 5.

⁴⁶ Aal Amalia dan Wisnawati Loeis, *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kognitif Siswa*, Jurnal Turats, Vol.13, No.2, 2020, hal.79

⁴⁷ Delila Sari Batubara, *Studi Kasus Tentang Kreativitas guru pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Anak Saleh Malang*, Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol.5 No.1, 2019, hal.50-51

1. Pengertian fikih.

Fikih menurut Bahasa berarti al-fahm yaitu pemahaman. Pada hakikatnya merupakan pemahaman terhadap ayat-ayat yang terdapat pada Al-Quran dan hadist, fikih memiliki arti setelah istilah yaitu ketentuan-ketentuan mengenai perbuatan manusia yang berhubungan antara manusia dengan Allah Swt, manusia dengan manusia yang lain serta juga hubungan manusia dengan alam.⁴⁸ Menurut Abu Zahrah mendefinisikan fiqh yaitu ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Obyek fikih memiliki ada dua yaitu hukum amaliyah yang perbuatannya melalui jasmani dan dalil-dalil tentang hukum perbuatan itu sendiri.⁴⁹

2. Ruang lingkup fikih.

Menurut Zuhaili, pembahasan fikih memuat dua bidang yaitu fikih ibadah dan fikih muamalah. Dalam fikih ibadah terdapat pembahasan tentang yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti melakukan shalat, puasa, zakat, haji, membayar nadzar dan membayar kafarat terhadap pelanggaran sumpah. Sedangkan fikih muamalah pembahasan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain, seperti halnya masalah ubudiyah (ketuhanan) yaitu ketentuan-ketentuan tentang jual-beli, sewa-menyewa, perkawinan, perceraian, ketentuan pembagian harta pusaka, dan lain sebagainya.

Kemudian menurut Zarka ada enam bidang dalam pembahasan fikih yaitu sebagai berikut :

- a. Ketentuan hukum yang berkaitan dengan ketuhanan yaitu seperti melakukan shalat dan ibadah haji yang disebut dengan fikih ibadah.

⁴⁸ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2016) hal.3

⁴⁹ Rizal Darwis, *Fiqh Anak di Indonesia*, Jurnal Al-ulum Volume 10, Nomor 1, 2010, hal

- b. Ketentuan hukum yang berkaitan dengan kehidupan keluarga yaitu seperti perkawinan, perceraian, nafkah dan ketentuan nasab (keturunan) yang disebut dengan ahwal Al-syakhsiyah.
 - c. Ketentuan hukum yang berkaitan dengan sosial antar umat islam yaitu seperti jual-beli, sewa-menyewa dan gadai, ini disebut dengan fikih muamalah.
 - d. Ketentuan hukum yang berkaitan dengan sanksi terhadap perilaku criminal seperti qishash, diyat dan hudud, ini disebut dengan fikih jinayat.
 - e. Ketentuan hukum yang mengatur masalah hubungan antara warga negara dengan pemerintahnya serta hubungan antara satu Negara dengan negara yang lainnya, ini disebut dengan fikih siyasah.
 - f. Ketentuan hukum yang mengatur etik pergaulan antara seorang muslim dengan muslim yang lainnya dalam tatanan kehidupan sosial, ini disebut dengan al-ahkam Khuluqiyah.⁵⁰
3. Pentingnya pembelajaran fikih.

Mempelajari fikih sangatlah penting dalam kehidupan setiap umat manusia, karena kita dapat mengetahui berbagai macam hukum-hukum yang dapat membuat kita semua bisa melakukannya dengan baik dan benar, karena dalam pembelajaran fikih ada pedoman yang apabila kita belum mengetahui cara-cara melakukan sesuatu hal, didalam fikih banyak hal yang dijelaskan tentang tata cara melakukan sesuatu agar kita lebih paham dan kita mengharapkan balasan pahala yang setimpal. Selain itu, pentingnya mempelajari fikih memiliki sebuah tujuan yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dalam diri seorang yang beriman, sebagai seorang yang beriman kita dapat mengetahui dan memahami pokok ajaran agama secara menyeluruh.⁵¹

⁵⁰ Mazrur, *Strategi Pembelajaran Fiqih* (Banjarmasin : Antasari Press, 2008) hal.18-21

⁵¹ Alwy Ikram, *Strategi Pembelajaran Fiqih* (Medan, CV. Pusedikra Mitra Jaya, 2022) hal.

Tujuan mempelajari fikih yaitu menerapkan hukum-hukum syariah dalam kehidupan sehari-hari yang diharapkan agar menerapkan berbagai aturan-aturan untuk mendidik manusia agar lebih memahami berbagai macam aturan yang telah ditetapkan-Nya, selain itu juga mendidik manusia agar memiliki sikap dan perilaku yang baik⁵². Menurut Muhammad Abdul Qadar, tujuan pembelajaran fikih yaitu fikih dapat menguatkan akidah dalam jiwa siswa-siswanya, dapat menghubungkan hubungan manusia dengan Allah, menumbuhkan rasa sosial terhadap teman-temannya, membentuk rasa persamaan dan saling menghargai, menambah ketaatan kepada Allah melalui ibadah.⁵³

Menurut Syaiful, tujuan pembelajaran fikih yaitu mengembangkan sebuah kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan memahami pengetahuan baru terhadap materi yang telah diajarkan oleh seorang guru. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa-siswanya, sebagai seorang siswa sangatlah penting memahami sebuah pembelajaran terutama pembelajaran fikih, karena didalam fikih banyak pengetahuan yang dapat dipelajari oleh siswanya secara mandiri maupun disampaikan oleh gurunya⁵⁴.

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan siswa-siswanya untuk lebih memahami dasar-dasar hukum yang telah ditentukannya kemudian berisi juga tentang tata cara penerapannya dan siswa-siswanya mengetahui cara penerapannya didalam kehidupan sehari-

⁵² Ahmad Zaid Syahputra dkk, *Strategi Pembelajaran Fiqih Kontemporer* (Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022) hal.3

⁵³ Budi Mulia, *Penerapan Contextual Teaching Learning pada Materi Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam Jenjang Madrasah Aliyah*, *Fikrah : Journal of Islamic Education*, Vol. 4 No.1, 2020, hal. 89

⁵⁴ Agus Nur Soleh dan Isnaini, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih melalui Kombinasi Metode Everyone Is A Teacher Here dan Team Quis*, *Ejournal, Cakrawala : Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, Vol. 3 No. 2, 2019, hal. 21

harinya dan menjadikan seorang muslim yang selalu menaati hukum islam yang telah ditetapkan-Nya.⁵⁵



⁵⁵ Novita Kurniawati, *Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*, Ar Royhan : Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam, Vol. 1 No. 2, 2021, hal. 60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara terjun langsung dalam suatu kejadian, dalam penelitian lapangan ini bersifat terbuka, tidak terstruktur karena fokus kajian yang diteliti tidak dapat disistematiskan secara ketat dan pasti, dan fleksibel karena selama proses penelitian dilaksanakan peneliti dapat membuat rumusan masalah yang digunakan⁵⁶.

Selain itu juga, penelitian lapangan bertujuan untuk mengungkapkan sebuah kejadian yang diberikan oleh masyarakat yang ada dilingkungan sekolah, dan yang akan dinilai yaitu perilaku dan kejadian yang ada disekitar, biasanya dalam penelitian ini menggunakan metode survai atau terjun langsung⁵⁷. Dengan melakukan penelitian langsung akan mendapatkan hasil yang lebih akurat karena seorang peneliti terjun langsung melihat kejadian yang ada dilingkungan sekolah dan peneliti berpartisipasi dalam beberapa waktu untuk mendapatkan informasi.

Penelitian ini merujuk kepada menganalisis dan mendeskripsikan tentang suatu fenomena yang ada di dalam Mi cokroaminoto Tapen. Artinya, peneliti melakukan penelitian langsung dilapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi seorang guru yang ada di Mi tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi dimana menggambarkan suatu problematika yang berada di MI tersebut dan memberikan solusi yang baik bagaimana cara

⁵⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta : 2014) hal.48

⁵⁷ Salmon Priaji Martana, *Problematika Penerapan Metode Field Research untuk penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia*, Jurnal Dimensi Teknik arsitektur, Vol. 34, No.1, 2016, hal. 59

untuk menerapkan suatu kreativitas seorang guru dalam mengajarkan materi fikih kelas 5.

B. Tempat dan waktu

Penelitian yang akan saya lakukan di MI Cokroaminoto Tapen yang bertepatan di desa Tapen, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara. Dan untuk waktu penelitian dari sekitar bulan Oktober 2022 – Januari 2023. Peneliti melakukan penelitian di Mi tersebut karena kreativitas seorang guru sangat penting dalam melakukan suatu pembelajaran, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan kreativitas seorang guru dalam pembelajaran berlangsung, karena dalam pembelajaran sangat perlu untuk mengembangkan sebuah kreativitas apalagi ingin membuat siswa-siswanya memahami apa yang sedang mereka pelajari. Di Mi tersebut mulai berkembang dengan menerapkan hafalan juz 30 setiap harinya jadi saya tertarik untuk meneliti di MI Cokroaminoto Tapen.

C. Objek dan subjek penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah kreativitas seorang guru dalam mengajarkan materi pembelajaran fikih di kelas 5.

Untuk dijadikan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa MI Cokroaminoto Tapen.

D. Metode pengumpulan data

Untuk melakukan suatu penelitian sangat perlu dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode agar mendukung dan melengkapi data serta mendapatkan data yang valid. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a) Observasi.

Adler, menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar dalam pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif, yaitu khususnya mengangkat perilaku manusia dan ilmu-ilmu sosial. Observasi juga dikatakan sebagai proses pengamatan yang sistematis dari aktivitas manusia dimana kegiatan tersebut dilakukan secara terus

menerus dalam masa penelitian untuk mendapatkan fakta yang sebenarnya terjadi dilingkungan sekolah.

Menurut Arikunto, observasi adalah mengumpulkan sebuah data secara langsung dengan mengamati secara langsung kelokasi yang akan diteliti⁵⁸. Sedangkan menurut Morris observasi memiliki arti yaitu sebuah aktivitas yang dilakukan dengan mencatat sebuah kejadian di lapangan dengan bantuan rekaman⁵⁹.

Ketika melakukan sebuah observasi, kita juga memerlukan catatan kecil untuk menuliskan setiap kejadian yang ada, dalam pengamatan harus dilakukan juga sebuah pencatatan supaya kita tidak lupa terhadap kejadian yang sedang kita teliti dan lebih memudahkan kita untuk melakukan sebuah analisis data nantinya.

Observasi adalah Teknik pengumpulan data untuk menggali sebuah data, dengan menggunakan data kita dapat melihat kebenaran yang terjadi pada suatu peristiwa atau aktivitas yang ada didalam MI tersebut. Dalam melakukan observasi kita dapat terjun langsung ke lapangan dengan mengamati sebuah kelas yang sedang mengajarkan materi tentang fikih, disitu kita dapat melihat bagaimana guru dalam mengajarkan materinya, metode apa yang sesuai dengan pembelajaran tersebut.

Jenis-jenis Teknik observasi yaitu sebagai berikut :

1) Observasi partisipan.

Observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan oleh seorang peneliti secara terjun langsung dan peneliti harus terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan. Dalam melakukan observasi, peneliti harus memiliki persiapan yang sudah matang karena membutuhkan waktu yang cukup lama agar mendapatkan

⁵⁸ Kiki Joesyiana, 2018, *Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)* PeKA : Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No 2, hal.94

⁵⁹ Hasyim Hasanah, 2016, *Teknik-teknik Observasi (sebuah Alternatif Metode Pengumpulan data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)* Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, hal.26

hasil yang maksimal.⁶⁰ Dengan persiapan yang cukup matang akan membuat peneliti tidak lagi terjadi kebingungan dalam melakukan observasi, peneliti sudah memahami kegiatan yang akan dilakukan penelitian berlangsung.

2) Observasi non partisipan.

Observasi non partisipan merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tetapi diluar subjek penelitiannya.

3) Observasi terus terang atau tersamar merupakan penelitian yang dilakukan secara terus terang kepada sumber datanya dan melakukan penelitian secara langsung⁶¹.

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti yaitu observasi terus terang atau tersamar, karena dalam meneliti sebuah masalah harus secara langsung mengamati kegiatan seorang guru dalam mengajarkan mater dan peneliti terus terang kepada gurunya dalam menyampaikan tujuan sebuah observasi yang peneliti laksanakan.

b) Wawancara.

Menurut Suroso, wawancara merupakan salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan oleh peneliti secara lisan untuk mengumpulkan data yang beragam oleh setiap responden. Wawancara dilakukan untuk memperoleh sebuah informasi yang lebih rinci, dengan adanya responden maka wawancara akan menghasilkan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh seorang peneliti⁶².

Wawancara adalah Teknik pengambilan data melalui percakapan oleh seorang peneliti dengan narasumber yang dilakukan dengan maksud tertentu. Disitu peneliti dapat mewawancarai seorang

⁶⁰ Sutarno, *Cermat Berbahasa Indonesia* (Jawa Barat : CV Jejak, anggota IKAPI, 2019) hal. 13

⁶¹ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : PT KANISIUS, 2016) hal. 116

⁶² Zhahara Yusra, Ruffran Zulkarnain, Sofino, *Pengelolaan LKP pada Masa Pendmik Covid 2019*, Jurnal Lifelog Learning Vol. 4 No. 1, 2021, hal. 17

narasumber dengan menanyakan berbagai suatu hal mengenai kreativitsnya sebagai seorang guru. Menurut Sugiyono wawancara dapat digunakan untuk menentukan permasalahan yang perlu diteliti sebagai teknik pengumpulan data selain itu wawancara dapat diartikan sebagai sebuah Teknik pengumpulan data yang melibatkan dua orang untuk saling memberikan informasi melalui tanya jawab⁶³.

Jenis-jenis wawancara yang ditinjau dari pelaksanaannya yaitu sebagai berikut :

- 1) Wawancara bebas yaitu pada saat wawancara peneliti dapat menanyakan secara bebas dengan memperhatikan data yang akan dikumpulkan.
- 2) Wawancara terpimpin yaitu pada saat wawancara dapat mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu dengan lengkap san terperinci.
- 3) Wawancara bebas terperinci yaitu pada saat wawancara dapat dikombinasikan dengan wawancara bebas dan wawancara terpimpin.⁶⁴

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan jenis wawancara terpimpin karena sebelum melakukan wawancara kita terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu agar pada saat wawancara dapat terarah dan dapat menanyakan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

c) Dokumentasi.

Menurut GJ. Renier, dokumentasi memiliki beberapa pengertian, yaitu secara arti luas yaitu semua sumber baik yang tertulis maupun lisan, dalam arti sempit yaitu semua yang bersumber dari tulisan saja, dan arti spesifik yaitu hanya bersumber pada surat-surat yang resmi

⁶³ Nurhadi, dkk , *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2021) hal. 135

⁶⁴ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Indonesia : Anak Hebat Indonesia, 2018) hal. 93

maupun surat-surat negara seperti surat undang-undang, surat perjanjian, dan sebagainya. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar maupun karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁵

Menurut Bungin, memiliki dua jenis dokumentasi yaitu dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi. Dokumentasi pribadi merupakan catatan seorang secara tertulis terkait dengan Tindakan, pengalaman dan kepercayaannya yaitu surat pribadi Sedangkan dokumentasi resmi terbagi menjadi dua yaitu **intern**, berupa pengumuman, instruksi an aturan Lembaga untuk kalangan itu sendiri, **ekstern**, berupa majalah, berita yang disiarkan ke mass media⁶⁶.

Dalam melakukan pengumpulan data menggunakan dokumentasi kita dapat menggunakan handphone untuk bisa merekam dan memfotokan kegiatan belajar mengajar. Karena dengan menggunakan dokumentasi akan memperkuat data yang telah di kumpulkan sejak awal penelitian. Dalam kegiatan dokumentasi bisa membuat data itu semakin valid dan tidak ada kecurangan dalam melakukan observasi di MI tersebut.

Dokumentasi dilakukan pada setiap pembelajaran dilaksanakan, karena selain mengamati kegiatan guru yang mengajar peneliti juga dapat melakukan dokumentasi yaitu berupa mengambil gambar disetiap pembelajaran yaitu dari awal pembelajaran sampai dengan berakhirnya pembelajaran. Dalam mengambil gambar kita juga harus memperhatikan berbagai macam kejadian pada saat pembelajaran berlangsung.

⁶⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019) hal. 72-73

⁶⁶ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Wacana, volume XIII No. 2, 2014, hal. 178

F. Waktu dan tempat

Penelitian yang akan saya lakukan di MI Cokroaminoto Tapen yang bertepatan di desa Tapen, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara. Dan untuk waktu penelitian dari sekitar bulan Januari- Maret 2023.

G. Metode Analisis data

Analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman menyatakan bahwa dilakukan secara terus menerus dalam setiap aktivitas yang berada didalam lapangan penelitian untuk mendapat data yang sekiranya sudah memenuhi apa yang telah kita teliti.⁶⁷ Analisis data memiliki langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu

Pertama, pengumpulan data. Dalam langkah awal kita mengumpulkan data terlebih dahulu. Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan metode pengumpulan data survei,wawancara dan dokumentasi. Karena dalam ketiga metode tersebut sudah mencakup semua hal dalam pengumpulan data yang bersifat valid.

Kedua, reduksi data. Dalam reduksi data kita dapat memperoleh sebuah data dengan menggunakan metode survei, karena dalam metode ini kita bisa mengamati semua kegiatan yang ada didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian kita menggunakan metode wawancara yang dapat menanyakan kepada seorang guru di MI tersebut untuk menambah sebuah data yang kita perlukan, kemudian yang terakhir kita menggunakan metode dokumentasi yang berbentuk rekaman. Setelah itu peneliti memilih data yang memang benar-benar sesuai dengan penelitian yang kita lakukan, kemudian peneliti menyimpan data yang penting dan membuang data yang kurang penting untuk memperkuat tafsiran analisis datanya.

Ketiga, display data (penyajian data), setelah kita melakukan reduksi data kita membuat sebuah laporan dari hasil penelitian data yang disusun dengan bentuk narasi.

⁶⁷ Rahmawida dkk, Metodologi Penelitian Sosial (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,2021) hal. 167

Keempat, kesimpulan dan verifikasi, setelah melakukan penyajian data penelitian kemudian menyimpulkan dari hasil data yang telah dikumpulkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MI Cokroaminoto Tapen.

MI Cokroaminoto Tapen merupakan Lembaga Pendidikan dasar yan memiliki ciri khas yaitu Pendidikan yang berbasis Pendidikan agama islam dengan lama belajar selama 6 tahun. MI Cokroaminoto Tapen ini berdiri pada tanggal 6 Juli 1979 dengan ijin opeasional nomor : WK/5C/3948/Pgm.MI/1982 tanggal 16 Juli 1979.

Didalam MI Cokroaminoto Tapen ini memiliki tenaga pendidik sejumlah 3 orang guru PNS dan 5 orang guru non PNS. Harapan yang dimiliki oleh MI Cokroaminoto Tapen ini sebagai kepala madrasah adalah dengan dicukupinya jumlah guru PNS dengan setiap rombel yang ada yaitu 6 rombel. Sehingga dengan adanya jumlah guru yang cukup , lokal yang cukup dan representative, harapan madrasah ini yaitu menjadi salah satu profil madrasah dikabupaten Bnajarnegara yang disegani oleh semua sekolah dikabupaten Banjarnegara.

MI Cokroaminoto Tapen berada di desa Tapen RT 02/RR 04 kecamatan wanadadi, kabupaten Banjarnegara, kode pos 53461 yang memiliki nomor NSM yaitu 111233040076 dengan akreditasi B yang telah diresmikan pada tahun 2021, yang dipimpin oleh kepala madrasah yaitu ibu Puji Astuti, S.Pd.I, didalam MI Cokroaminoto Tapen ini memiliki siswa sejumlah 58 siswa, jumlah guru 8 orang dan memiliki 6 rombel kelas.

MI Cokroaminoto Tapen memiliki nomor telepon yaitu 081392302069 untuk memudahkan wali murid menghubungi MI Cokroamonoto Tapen ini untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan, selain memiliki nomor telepon untuk dihubungi juga memiliki email yaitu micokroaminototapen@gmail.com, biasanya email digunakan untuk mengirimkan berkas persyaratan pendaftaran di MI Cokroaminoto ini

Daftar guru yang ada di MI Cokroaminoto Tapen

1. Nama Lengkap : SAMSIAH S.Pd.I
NIP : 111233040076320006
NUPTK : 6750750652300022
Status Kepegawaian: Non PNS
Tugas : Guru Kelas
2. Nama Lengkap : NIMAH SETYOWATI S.Pd.I
NIP : 197505162007012033
NUPTK : 8850753654300012
Status Kepegawaian: PNS
Tugas : Guru Kelas
3. Nama Lengkap : PUJI ASTUTI S.Pd.I
NIP : 196311051985032002
NUPTK : 3437741643300023
Status Kepegawaian: PNS
Tugas : Guru Kelas
4. Nama Lengkap : SAMSIYAH S.Pd.I
NIP : 111233040076320005
NUPTK : 9340745649300003
Status Kepegawaian: Non PNS
Tugas : Guru Kelas
5. Nama Lengkap : SUGIYANTI S.Pd.I
NIP : 197209132007102001
NUPTK : 1245750652300023
Status Kepegawaian: PNS
Tugas : Guru Kelas
6. Nama Lengkap : EKO CAHYONO S.Pd
NIP : 111233040076270008
NUPTK : 1154763666120003
Status Kepegawaian: Non PNS

Tugas : Guru Kelas
 7. Nama Lengkap : WARAS SOFIANTI S.Pd
 NIP : -
 NUPTK : -
 Status Kepegawaian: Non PNS
 Tugas : Guru Kelas

B. Penyajian Data Kreativitas guru dalam pembelajaran fikih kelas 5 MI Cokroaminoto Tapan.

Setelah penulis mengumpulkan data melalui Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran fikih kelas 5 MI Cokroaminoto Tapan, maka berikut hasil penelitian :

1. Kreativitas guru dalam Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto tapan memiliki banyak sekali jenisnya. Setiap guru kelas memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan materi dalam mengajarkan materinya khususnya guru yang ada dikelas 5, memiliki ciri khas sendiri untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan yaitu dengan menggunakan metode ceramah diiringi dengan media yang lainnya, terkadang dalam menyampaikan materi dengan metode yang berbeda agar memudahkan siswanya memahami segala pembelajarannya.

Hasil observasi tentang Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Fikih di kelas 5 MI Cokroaminoto Tapan.

- a. Observasi pertama pada hari sabtu tanggal 29 Oktober 2022, pada saat itu penulis mengamati guru kelas terlebih dahulu yaitu Bu Syamsiyah guru kelas 5 pada pukul 10.00 WIB. Dalam proses observasi penulis mengamati terlebih dahulu Ketika seorang guru menyampaikan materi pembelajarannya. Kemudian mengamati guru dalam mengatasi sebuah masalah oleh siswa-siswanya.

Kegiatan pembelajaran fikih pada hari ini adalah yaitu guru menyampaikan materi mengenai sedekah. Pertama guru menjelaskan pengertian sedekah, ketika menjelaskan pengertian sedekah guru mengatakan bahwa sedekah memiliki dua

perngertian yaitu secara Bahasa dan istilah. Secara Bahasa sedekah berasal dari Bahasa Arab yaitu sadaqah yang berarti pemberian, sedangkan secara istilah guru menjelaskan bahwa sedekah adalah memberikan bantuan atau pertolongan berupa barang atau harta tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain dan hanya mengharap ridla Allah Swt. Setelah guru menjelaskan pengertian sedekah dengan metode ceramah kemudian guru melanjutkan menjelaskan materi mengenai hukum sedekah, macam-macam sedekah serta tata cara memberikan sedekah.

Sebelum melanjutkan materinya guru meminta siswa-siswanya membaca terlebih dahulu, setelah selesai membaca guru menjelaskan lebih detail bahwa hukum sedekah yaitu sunah muakad yang berarti sunah yang sangat dianjurkan oleh nabi Muhammad Saw. Ketika sedekah dianggap wajib, misalnya ada seorang yang sudah tua tidak bekerja tidak mempunyai anak ataupun saudara terdekat tetapi ia sangat membutuhkan bantuan makanan kepada kita memohon sedekah, maka kita wajib memberikan makanan kepada orang tua itu.

Kemudian guru menjelaskan macam-macam sedekah ada sedekah wajib yaitu ketika yang harus dibayarkan contohnya ada zakat, fidyah, mahar dan kafarat, kemudian sedekah haram yaitu sedekah yang dilarang contohnya barang haram dan najis, selanjutnya sedekah sunah yaitu sedekah yang mendapat pahala contohnya waqaf dan amal jariyah, yang terakhir sedekah mubah yaitu sedekah yang sifatnya boleh dilakukan boleh tidak contohnya hadiah dan hibah.

Setelah penjelasan diatas guru memberikan contoh tata cara memberikan sedekah, agar dilingkungan luar siswa-siswa mampu melakukannya. Contohnya adalah ketika sari dan tiara sedang berjalan kaki untuk pulang sekolah, tiba-tiba dipertengahan jalan mereka melihat pengemis yang ada dijalanannya, kebetulan

disekolahnya mereka baru mempelajari mengenai materi sedekah dan mereka ingin memberikan sedekahnya. Kemudian salah satu dari mereka memberikan uang seadanya didalam sakunya dan memberikan uang kepada pengemis tersebut, setelah memberikan uangnya mereka merasa senang karena telah berbagi kepada pengemis.

Setelah menjelaskan materi diatas guru menanyakan kepada siswa-siswa sudah paham mengenai materi yang dibahas, ketika ada siswa yang kurang memahaminya guru memberikan jawaban yang lebih jelas lagi agar mudah dipahami oleh siswa-siswanya. Setelah pembelajaran sudah disampaikan semua guru meminta siswa-siswanya untuk membuat contoh cerita mengenai sedekah secara individu dan ketika sudah selesai dikumpulkan dimeja gurunya.

- b. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 14 januari 2023, pada saat itu penulis mengamati guru kelas terlebih dahulu yaitu Bu Syamsiyah guru kelas 5 pada pukul 10.00 WIB. Dalam proses observasi penulis mengamati terlebih dahulu bagaimana seorang guru menyampaikan materi pembelajarannya.

Kegiatan pembelajaran fikih pada saat itu adalah membahas tentang hari raya idul Adha dengan materi asal usul diadakannya berkorban pada saat itu guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian Idul Adha, ketika menjelaskan materi mengenai pengertian guru menjelaskan bahwa qurban memiliki dua pengertian yaitu pengertian secara Bahasa dan istilah, dengan adanya dua istilah guru menjelaskan pengertian secara tegas agar poin-poin penting mengenai pengertian qurban dapat dipahami oleh siswa-siswanya.

Ketika peneliti melakukan penelitian yang pertama guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja dan siswa-siswanya sangat memperhatikannya. Pada saat menjelaskan

pengertian berqurban, guru juga diselingi dengan metode tanya jawab tetapi tidak banyak siswa yang aktif dalam menyampaikan pendapatnya karena merasa kurang paham. Siswa hanya mengikuti pembelajaran sewajarnya saja. Didalam menjelaskan pengertian, guru menjelaskan juga tentang tujuan berqurban yaitu semata-mata mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharapkan rida-Nya.

Guru menyampaikan tujuan berqurban yaitu untuk memberikan motivasi bagi siswa-siswanya ketika sudah menginjak dewasa ataupun nantinya diberi rezeki yang banyak maka mampu mengeluarkan sebagian uangnya untuk berqurban dan memberikan sebagian hewan qurban kepada warga sekitar yang kurang mampu. Untuk mendapatkan pahala yang telah diridai-Nya. Selain itu memotivasi siswa-siswanya, guru juga menjelaskan bahwa berqurban merupakan bukti rasa syukur kita kepada Allah SWT atas segala rezeki yang diberikan, maka dari itu memberikan keteladanan untuk melaksanakan berqurban dengan ikhlas.

Setelah menjelaskan pengertian berqurban, kemudian guru menjelaskan materi mengenai sejarah qurban. Sebelum menjelaskan materi tentang sejarah berqurban guru meminta siswa-siswanya untuk menonton video asal-usul berqurban. Setelah selesai menonton video guru menanyakan kepada siswa-siswanya mengenai sejarah berqurban. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang berani menyampaikan pendapatnya, tetapi hanya beberapa siswa saja yang berani menyampaikan pendapatnya.

Kemudian guru menjelaskan lebih jelasnya, agar memberikan pemahaman lebih kepada siswa-siswanya yaitu menjelaskan bahwa sejarah berqurban merupakan bentuk keteladanan seorang nabi Ibrahim a.s. yang sangat patuh terhadap perintah Allah Swt. Kepatuhan Nabi Ibrahim a.s kepada Allah Swt sungguh luar biasa karena semua yang diperintahkan oleh Allah Swt selalu

dilaksanakan dengan ikhlas meskipun harus menghadapi rintangan yang sangat berat.

Sebelum menjelaskan sejarahnya guru memberi pengantar terlebih dahulu yaitu Ketaatan dan kepatuhan nabi Ibrahim a.s. sudah tercatat dalam sejarah yaitu nabi Ibrahim tidak segan-segan mengorbankan harta, jiwa, dan raganya demi meraih rida Allah Swt, bahkan ketika nabi Ibrahim diminta untuk mengurbankan anaknya yaitu nabi Ismail beliau juga melakukannya.

Guru menjelaskan sejarah adanya qurban yaitu berawal dari Nabi Ibrahim yang mendapatkan ujian yang sangat berat melalui mimpinya yaitu nabi Ibrahim diperintahkan oleh Allah Swt untuk mengurbankan putranya yaitu Ismail a.s. yang sangat disayanginya. Saat itu, hati nabi Ibrahim sangatlah gelisah memikirkan mimpinya. Namun karena mimpi dengan tulus ikhlas hanya mengharap rida Allah Swt, nabi Ibrahim mencoba untuk membicarakannya kepada nabi Ismail a.s.

Walaupun pada saat itu, orang-orang kafir menuduh Ibrahim a.s. telah melakukan perbuatan yang tidak terpuji dan mengatakan kepada nabi Ibrahim bahwa beliau telah hilang akal karena menghilangkan nyawa anaknya sendiri, namun nabi Ibrahim tidak peduli dengan cemoohan dan hinaan tersebut, yang kemudian membicarakannya ini baik-baik dengan anaknya yang disayanginya.

Ismail merupakan anak yang saleh maka perintah itupun diterimanya dengan mengatakan kepada ayahnya, sebagaimana yang disebutkan dalam surah as-saffat ayat 102 berikut yang artinya hai ayahku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, insyaallah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar. Mendengar jawaban dari Ismail a.s. dengan keteguhan hatinya, kemudian mereka berangkat ke sebuah bukit. Setelah nabi ismail sudah berada ditempat yang disepakati, kemudian nabi

Ibrahim dikejutkan dengan kejadian aneh yaitu tiba-tiba tubuh ismail diganti dengan kejadian aneh, tiba-tiba tubuh ismail diganti oleh malaikat Jibril dengan seekor kambing yang besar.

Ketika menjelaskan materinya, guru juga menggunakan metode tanya jawab ketika sedang menyampaikan materi sejarah berqurban. Kemudian setelah selesai mengerjakan materi guru menjelaskan satu materi lagi yaitu materi mengenai hukum dan waktu berqurban, ketika menyampaikan materi dengan metode ceramah lagi, karena waktu kurang cukup maka hanya disampaikan sekilasnya saja dan siswa-siswanya diminta untuk membaca Kembali dirumah.

- c. Observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2023, pada saat itu penulis mengamati guru kelas terlebih dahulu yaitu Bu Syamsiyah guru kelas 5 pada pukul 10.00 WIB. Dalam proses observasi penulis mengamati terlebih dahulu bagaimana seorang guru menyampaikan materi pembelajarannya.

Kegiatan pembelajaran fikih pada saat itu adalah membahas kembali tentang hari raya idhul Adha dengan materi penyembelihan hewan kurban, karena dalam satu jam pelajaran tidak bisa menyampaikan materi pelajaran secara penuh maka pada materi penyembelihan hewan kurban dibagi menjadi 2 kali pertemuan. pada saat itu guru menjelaskan terlebih dahulu materi tentang perayaan Idul Adha yang telah dibahas pada minggu yang lalu dan kemudian pada pertemuan kedua guru menjelaskan materi tentang syarat dan ketentuan hewan qurban, larangan bagi orang yang hendak berqurban dan tata caranya.

Pada saat proses pembelajaran guru melakukan metode tanya jawab, selain itu dalam menjelaskan materi guru juga mengaitkan materi yang sedang dibahas dengan kehidupan nyata. Pada materi ini guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, dimana ketika menjelaskan materi guru mengkaitkan

materinya pada kejadian nyata yang ada pada lingkungannya. Hal ini, akan memudahkan siswa-siswanya lebih memahami materi ketika guru menjelaskan materi yang dikaitkan pada kehidupan yang nyata dan akan menambah pemahaman ketika siswa-siswanya terjun langsung melihat tata cara yang telah disampaikan oleh gurunya.

Contohnya yaitu membahas tentang penyembelihan hewan kurban yang ada didesanya pada saat itu pasti seorang anak suka melihat penyembelihan hewan kurban dan disitulah guru menjelaskan lebih detail tentang tata cara penyembelihan hewan kurban, agar seorang anak lebih paham tentang penyembelihan hewan kurban dan tidak hanya mendengarkan penjelasan oleh gurunya tetapi dapat juga belajar dengan melihat tatacaranya.

Ketika menjelaskan materi tentang syarat dan ketentuan hewan berkorban, guru meminta siswa-siswanya untuk menyebutkan satu-satu syarat-syarat hewan qurban yaitu ada yang menyebutkan hewan untuk berkorban harus gemuk, ada juga yang menjawab hewan qurban harus cukup umur, dan siswa lainnya menjawab bahwa hewan qurban harus seekor kambing untuk satu orang dan seekor unta untuk tujuh orang.

Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu ketentuan hewan qurban yaitu apabila seekor sapi dijadikan qurban untuk tujuh orang dan seekor unta juga untuk tujuh orang. Kemudian seekor kambing cukup untuk qurban satu keluarga dan pahalanya mencakup seluruh keluarga meskipun jumlahnya banyak atau bahkan yang sudah meninggal.

Kemudian guru menjelaskan mengenai syarat-syarat hewan qurban yaitu hewan untuk qurban harus sehat atau gemuk yaitu tidak sakit dan cacat, kemudian hewan qurban harus cukup umur yaitu kambing harus berumur satu tahun lebih, sapi atau kerbau harus berumur dua tahun atau lebih dan unta berumur lima tahun

atau lebih. Kemudian syarat yang terakhir yaitu seekor kambing untuk satu orang dan seekor lembu atau unta untuk tujuh orang.

Setelah menjelaskan materi tentang syarat dan ketentuan hewan qurban kemudian guru menjelaskan mengenai larangan bagi orang yang hendak berqurban yaitu bagi orang yang hendak melakukan berqurban dilarang memotong kuku dan rambutnya. Larangan tersebut berlaku untuk bagian manapun yaitu mencakup larangan mencukur gundul atau sebagian saja atau sekedar mencabutnya, baik rambut dikepala, kumis, sekitar kemaluan maupun ketiak.

Setelah dirasa cukup dalam menjelaskan materi larangan bagi orang yang hendak berqurban, kemudian menjelaskan tata cara qurban yaitu guru meminta siswa-siswanya menonton video tentang tata cara berqurban, setelah itu guru menjelaskan kembali dengan melakukan praktiknya agar siswa-siswanya lebih paham,

Selain strategi pembelajaran kontekstual guru juga menerapkan strategi belajar dengan diskusi dimana guru menayangkan sebuah video mengenai materi tata cara penyembelihan hewan kurban kemudian siswa-siswanya menonton video yang kemudian dituangkan kedalam tulisan, sebelum menonton guru membagi kelompok terlebih dahulu untuk berdiskusi setelah menonton video tata cara penyembelihan hewan kurban. Setelah menonton beberapa kali kemudian perwakilan dari kelompok untuk maju kedepan menyampaikan hasil diskusinya.

Setelah beberapa perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya kemudian guru menjelaskan Kembali untuk mengkonfirmasi dari hasil diskusi yang telah didapatkan oleh para siswa-siswanya, yaitu dengan cara menjelaskan ulang bahwa tata cara penyembelihan hewan kurban yaitu yang pertama menggunakan pisau atau alat penyembelihan yang tajam, kemudian menghadapkan hewan kearah kiblat, membaca doa ketika

menyembelih hewan kurban, dan yang terakhir menyembelih hewan kurban dengan cara memutuskan tenggorokan dan urat badi dileher. Untuk membuat siswa-siswanya lebih paham lagi ketika guru menjelaskan materi dengan memutar ulang video sembari menjelaskan tahap-tahap penyembelihan hewan kurban untuk lebih menarik perhatian Kembali para siswa-siswanya.

Kemudian guru menjelaskan juga tentang pembagian daging qurban yaitu dengan adanya tujuan berqurban adalah untuk bersedekah kepada fakir miskin, selain itu juga orang yang berqurban juga diperbolehkan untuk makan daging hewan qurbannya, kemudian guru menjelaskan bahwa menurut para ulama salaf pembagian daging hewan qurban dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagian untuk diri sendiri, sepertiga untuk hadiah orang-orang mampu, dan sepertiga untuk fakir miskin.

Penjelasan yang terakhir guru menjelaskan mengenai hikmah berqurban yaitu sebagai bekal taqwa kepada Allah Swt, sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt, menghidupkan sunah nabi Ibrahim a.s, masih banyak lagi hikmah berqurban yang dijelaskan oleh gurunya, setelah merasa cukup guru memberikan evaluasi mengenai materi yang telah disampaikan yaitu tata cara berqurban untuk menilai siswa-siswanya yang sudah paham atau belum

- d. Observasi keempat dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2023, pada saat itu penulis mengamati guru kelas terlebih dahulu yaitu Bu Syamsiyah guru kelas 5 pada pukul 10.00 WIB. Dalam proses observasi penulis mengamati terlebih dahulu bagaimana seorang guru menyampaikan materi pembelajarannya.

Kegiatan pembelajaran fikih pada hari itu adalah membahas mengenai haji dan umroh, sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu meminta siswa-siswanya untuk membaca materinya. Kemudian guru menjelaskan pengertian haji dan

umroh, pada saat menjelaskan materi guru menggunakan metode ceramah dan diiringi dengan metode tanya jawab kemudian nanti pada akhir pembelajaran guru memberikan soal untuk dikerjakan.

Pertama, guru menjelaskan materi mengenai pengertian haji dan umroh, guru meminta siswa-siswanya untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari pada hari ini, guru memberikan waktu 10 menit untuk memberikan kesempatan siswa-siswanya membaca materi, setelah itu guru menjelaskan pengertian haji dan umroh, yang pertama kali dibahas terlebih dahulu mengenai pengertian haji, guru menjelaskan pengertian haji dengan penuh penekanan agar siswa mudah memahami pengertian haji secara istilahnya guru mengartikan haji secara Bahasa yaitu menuju atau mengunjungi suatu tempat, kemudian setelah istilah guru menjelaskan bahwa haji adalah ibadah yang diwajibkan bagi setiap muslim yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Dan guru menjelaskan juga bahwa hukum berhaji yaitu fardu ain (kewajiban setiap muslim) yang mampu melaksanakannya.

Setelah siswa-siswa sudah paham mengenai pengertian haji kemudian guru menjelaskan mengenai pengertian umroh, sebelum menjelaskan guru meminta salah satu siswanya untuk memberikan pendapat mengenai pengertian umroh, setelah itu guru menjelaskan secara detail mengenai pengertian umroh yaitu bahwa umroh adalah berkunjung ke Baitullah untuk melakukan waqaf, sai dan talhalul (bercukur) demi mendapat ridha dari Allah Swt. Guru menjelaskan juga bahwa ibadah umroh adalah sunah, ketika sudah melakukan haji tetapi ingin berkunjung ke Baitullah pada waktu yang dekat maka bisa melakukan umrah,

Kemudian setelah menjelaskan pengertian haji dan umrah guru melanjutkan menjelaskan materi mengenai waktu haji dan umroh yaitu ketika haji dilaksanakan pada bulan Syawal, Zulkaidah dan Zulhijah sampai terbit fajar pada malam tanggal 10

Zulhijah, sedangkan umroh dilaksanakan sepanjang tahun, kecuali hari Arafah (9 zulhijah), Nahar (10 zulhijah) dan Tasyrik (11,12, dan 13 zulhijah)

kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan syarat haji dan umroh, pada saat menjelaskan haji dan umroh guru menjelaskan mengenai syarat haji dan umroh yaitu islam, balig, berakal sehat, merdeka dan Istita'ah (mampu), guru menjelaskan juga bahwa arti mampu disini yaitu mampu melaksanakan ibadah haji atau umroh dengan bekal yang cukup, seperti sehat jasmani dan rohani, mampu mencukupi biaya selama dalam perjalanan hingga pulang dan mampu menjaga keamanan.

Setelah menjelaskan materi mengenai syarat haji dan umroh kemudian menjelaskan mengenai rukun haji dan umroh. Guru menjelaskan bahwa rukun haji yaitu ada niat ihram yang dilakukan ketika akan melakukan haji dengan memakai pakaian ihram yang terdiri dari atas dua helai kain putih tidak dijahit bagi laki-laki dan untuk pakaian ihram Wanita adalah menutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan, kemudian rukun haji yang selanjutnya wuquf di arafah, tawaf ifadah yaitu mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali, setelah melakukannya kemudian dilanjutkan dengan sai yaitu berlari-lari kecil dari bukit safa ke bukit Marwah dan sebaliknya tujuh kali, kemudian dilanjutkan dengan Tahalul/cukur dan yang terakhir yaitu tertib. Kemudian rukun umrah, guru menjelaskan bahwa rukun umroh hampir sama dengan rukun haji, tetapi yang membedakan rukun haji dan umrah adalah umrah tidak melakukan wukuf.

- e. Observasi kelima dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2023, pada saat itu penulis mengamati guru kelas terlebih dahulu yaitu Bu Syamsiyah guru kelas 5 pada pukul 10.00 WIB. Dalam proses observasi penulis mengamati terlebih dahulu bagaimana seorang guru menyampaikan materi pembelajarannya.

Kegiatan pembelajaran pada saat hari selanjutnya yaitu melanjutkan materi mengenai haji dan umroh, pada hari ini membahas mengenai wajib haji dan umroh. Pada materi wajib haji dan umroh siswa-siswanya perlu memahami mengenai wajib haji dan umroh karena melakukan sesuatu sudah dengan kata wajib maka segala sesuatu harus dilakukan, misalnya guru menjelaskan mengenai wajib haji, maka ketika melakukan ibadah haji harus wajib melaksanakannya yaitu ihram, mabit(bermalam) di Muzdalifah, melempar jumrah aqabah pada hari Idhul Adha, kemudian melontrah tiga jumrah Ula, Wusta dan Aqabah pada hari Tasyrik, Mabit di Mina selama dua atau tiga malam pada hari tasyrik, tawaf wada apabila akan meninggalkan Mekah, dan menghindari segala larangan dimusim haji. Dari pernyataan disamping guru menjelaskan bahwa apabila kita akan melakukan ibadah haji maka segala sesuatu yang wajib harus kita laksanakan, karena apabila kita meninggalkan salah satu dari wajib haji maka ibadah haji tetap sah tetapi dengan membayar dam (denda).

Setelah guru menjelaskan materi wajib haji kemudian melanjutkan membahas tentang sunah-sunah haji, kemudian setelah itu menjelaskan tentang larangan ibadah haji dan umroh. Dalam menjelaskan guru juga hanya menggunakan metode ceramah tetapi dibarengi dengan metode tanya jawab. Setelah materinya sudah selesai dan siswa-siswanya dianggap paham kemudian guru memberikan evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa-siswanya secara mandiri.

2. Hasil wawancara tentang kreativitas guru dalam pembelajaran fikih di kelas 5 MI Cokroaminoto Tapen.

Selain Teknik observasi dan dokumentasi, peneliti juga menggunakan Teknik wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Ada dua subjek yang dijadikan sebagai narasumber yaitu kepala madrasah dan sebagian siswa kelas 5.

- a. Wawancara dengan kepala madrasah yaitu ibu Puji Astuti, M. Ag.,

Dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Maret 2023. Meneliti menemukan kreativitas guru yang telah disampaikan langsung oleh kepala madrasah itu sendiri yaitu Pada awal wawancara, peneliti menanyakan apa saja metode yang dipakai oleh bu syam ketika mengajar kemudian beliau mengatakan bahwa :

”Bu Syamsiyah dalam mengajarkan materi sesuai dengan RPP dan Silabus yang telah dibuat sebelum masuk ke dalam kelas, dalam mengajarkan materi Bu Syamsiyah tidak hanya menggunakan metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab tetapi masih banyak lagi metode yang digunakan, karena metode yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat pembelajaran berlangsung”.⁶⁸

Dari pernyataan di atas bahwa Bu Syamsiyah dalam mengajarkan sudah baik karena mengajarkan materinya selalu sesuai dengan RPP dan silabus, ketika mengajarkan Bu Syamsiyah selalu menggunakan metode yang menarik perhatian para siswa-siswanya. Selain itu, ketika bu syam menyampaikan materinya menggunakan metode yang bervariasi agar menarik perhatian siswa, ketika pembelajaran siswa juga mulai memperhatikan penjelasan oleh gurunya.

Pertanyaan kedua yaitu apakah bu syam selalu melakukan ice breaking, kemudian kepala madrasah mengatakan bahwa :

“sebelum memulai pembelajaran bu syam terkadang memberikan ice breaking terlebih dahulu untuk memberikan semangat pagi sebelum menyampaikan sebuah materi. Selain memberikan ice breaking guru juga memberikan motivasi kepada siswa-siswanya agar selama pembelajaran berlangsung selalu mengikuti pembelajaran dengan semangat dan memberikan motivasi untuk selalu memiliki cita-cita yang dimimpikan.”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan kepala madrasah pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2023

⁶⁹ Wawancara dengan kepala madrasah pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2023

Dari pernyataan diatas, sebenarnya bu syam melakukan metode yang menarik perhatian siswa-siswanya, tetapi terkadang siswa-siswanya yang kurang memperhatikan dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajarannya disini guru harus lebih pandai menarik perhatiannya. Ketika didalam kelas guru juga mengatakan bahwa :

”Kalau baru masuk siswa-siswanya sedikit berisik tetapi kalau sudah mulai pembelajarannya dan guru mulai menerangkan materi siswa-siswanya mulai memperhatikannya dan ketika pergantian pembelajaran siswa-siswanya diberikan jeda untuk mengobrol sebentar sebelum melanjutkan pembelajarannya dan setelah itu siswa mulai fokus Kembali untuk memperhatikan gurunya”.⁷⁰

Selain itu bu syam juga menerapkan keterampilan pendagogiknya karena sebelum memulai materi selalu melihat RPP dan silabus terlebih dahulu untuk mengetahui materi yang akan diajarkan pada hari ini dan kemudian selalu mempelajari terlebih dahulu materinya karena dalam mengajarkan materi perlu adanya persiapan dan penguasaan materi, maka selalu dilakukan oleh bu syam sebelum memasuki kelas, setelah memasuki kelas bu syam tidak akan kebingungan karena sudah mempelajari dan mempersiapkan terlebih dahulu.

b. Wawancara dengan Bu Waras Sofianti, S.Pd.

Wawancara dengan bu Sofi dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 Maret. Peneliti melakukan wawancara dengan bu sofi ketika bu sofi sudah selesai dalam mengajar dikelasnya, ketika melakukan wawancara penelitian memberikan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan yang dilontarkan kepada kepala madrasah, bu sofi mengatakan bahwa :

⁷⁰ Wawancara dengan kepala madrasah pada hari kamis tanggal 16 Maret 2023

“Ketika mengajar Bu Syamsiyah selalu bersemangat dan selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswanya untuk selalu semangat dalam belajar”

Selain itu bu sofi juga mengatakan bahwa :

“sebelum mengajarkan materi fikih bu syam selalu mempelajari materi yang akan disampaikan sebelum jam pembelajaran yang selanjutnya dan selalu disesuaikan pada RPPnya agar dalam menyampaikan materinya bu syam sudah tahu arah yang akan dicapai dalam materi yang disampaikannya ”

Bu sofi mengatakan juga bahwa bu syam :

“Bu syamsiyah sebelum mengajarkan materi selalu memberikan contoh yang baik, misalnya ketika ada salah satu siswanya mengatakan perkataan yang kotor bu syam selalu menegur siswa tersebut dan tidak memarahinya tetapi diberi nasehat dengan perkataan yang pelan tetapi terlihat tegas”.⁷¹

Dari pernyataan diatas bahwa sebagai seorang guru harus memberikan motivasi sebelum belajar, agar siswa-siswanya selalu semangat dalam belajar. Selain itu bu Syamsiyah menerapkan keterampilan kepribadian dimana bu sya, selalu memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan yang baik untuk dicontoh oleh para siswa-siswanya.

Ketika istirahatpun peneliti melihat pada saat siswa ada yang ketahuan membuang sampah pada tempatnya kemudian bu syam selalu menasihatinya agar tidak mengulanginya lagi. Dan kemudian siswa tersebut merasa bersalah dan pada hari berikutnya tidak pernah lagi membuang sampah sembarangan lagi, pada hal tersebut bu syam tidak hanya mendidik seorang siswa dikelasnya saja tetapi ketika masih di sekitar sekolah pun wajib menasehatinya dan memberikan contoh yang baik.

c. Wawancara dengan siswa kelas 5

⁷¹ Wawancara dengan guru pada hari kamis tanggal 16 Maret 2023

Dalam wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Maret 2023. Peneliti melakukan wawancara sebagian siswa kelas 5 untuk menyampaikan pendapatnya mengenai kreativitas yang dilakukan bu syam pada saat menyampaikan materi pembelajaran.

Pertama, disampaikan oleh siswi yang bernama husna, husna menyampaikan bahwa bu syamsiyah dalam menyampaikan materi mudah dipahami apalagi pembelajaran fikih husna sangat menyukai pembelajaran fikih. Husna juga mengatakan bahwa bu syam sangat menarik dalam menyampaikan materinya. Ketika bu syam menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah, padahal banyak sekali metode yang bisa disampaikan oleh gurunya, Husna mengatakan bahwa

“Menurut saya metode yang dipakai oleh bu syam hanya metode ceramah, metode tanya jawab kurang diterapkan⁷²”

Kedua, disampaikan oleh siswa yang bernama yang hamam, menurut hamam bu syam dalam menyampaikan sangat menarik sehingga memudahkan para siswanya mudah memahami pembelajaran yang sedang disampaikan oleh bu syam. Hamam mengatakan bahwa

“Ketika bu syam mengajar tidak ada ice breakingnya yang menumbuhkan semangat para siswanya, bu syam hanya mengajarkan materi dengan metode ceramah saja⁷³”.

Hal tersebut menyatakan bahwa bu syam ketika membuka pembelajaran kurang memberikan motivasinya kepada siswa-siswanya, padahal dengan adanya motivasi pastinya siswa-siswa akan merasakan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Ketiga yaitu siswa yang bernama rizki, menurut Rizki bu syam dalam menyampaikan materi mudah dipahami tetapi ketika

⁷² Wawancara dengan husna siswa kelas 5 pada hari kamis tanggal 16 Maret 2023

⁷³ Wawancara dengan hamam siswa kelas 5 pada hari kamis tanggal 16 Maret 2023

mengikuti materi siswa-siswanya juga merasakan bosan karena dalam menyampaikan materinya hanya dengan metode ceramah, ketika memberikan pertanyaan tidak terlalu sering, karena ketika seorang siswa sedang merasakan bosan maka siswa-siswanya seharusnya diberikan pertanyaan agar ketika melakukan pembelajaran berlangsung ada interaksi antara guru dan siswa-siswanya

Setelah penulis mewawancarai beberapa siswa kelas 5 yang diajarkan oleh bu syam, rata-rata siswa-siswa yang telah diwawancarainya menyukai pembelajaran yang disampaikan oleh bu syam karena dalam memberikan materi pembelajaran sangat menarik bagi siswa-siswanya sehingga mudah dipahami disetiap materi yang disampaikan. Tetapi ketika menyampaikan materi ada seorang siswa yang mengatakan bahwa terkadang ketika pembelajaran berlangsung merasakan bosan dan terkadang siswa yang merasa bosan tidak mengikuti pembelajaran yang baik dan terkadang ada juga yang sampai tertidur. Disini, seharusnya kreativitas guru harus diterapkan agar siswanya tidak merasakan bosan seharusnya juga diselingi dengan ice breaking untuk merileksasikan siswa agar tidak terlalu tegang dalam mengikuti pembelajaran.

Dari pernyataan diatas bahwa bu syam seharusnya menerapkan keterampilan profesionalnya, karena kurang mampu mengelola kelas dengan baik dan membuat siswa-siswanya seharusnya selalu mengikuti pembelajaran dengan semangat. Karena ketika menyampaikan materi bu syam kurang membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan ketika menyampaikan pendapatpun siswa-siswanya kurang mampu menyampaikan dengan tenang sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif.

3. Hasil dokumentasi.

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan suatu data, tanpa adanya dokumentasi mungkin akan dikatakan tidak valid, karena secara tidak langsung akan menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan kurang dipercaya. Kemudian dokumentasi yang diambil oleh peneliti yaitu arsip mengenai profil yang ada di MI tersebut⁷⁴.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selalu dilakukan, setiap observasi dikelas yaitu berupa foto. Selain foto ada juga surat resmi dari MI tersebut yang dimiliki yaitu surat balikan observasi pendahuluan dan surat riset untuk menguatkan bahwa peneliti benar-benar terjun langsung ke MI Cokroaminoto Tapani ini, selain itu juga memiliki dokumentasi mengenai profil sekolah MI Cokroaminoto Tapani.

Setiap kegiatan yang ada didalam kelas, selalu diabadikan foto karena untuk memudahkan peneliti juga ketika akan melakukan analisis data, biasanya peneliti membutuhkan tanggal dan hari untuk menuliskan penelitian yang valid dan kemudian dituangkan kedalam analisis data tersebut. Dokumentasi merupakan pelengkap bagi proses penelitian kualitatif sekaligus bukti bahwa peneliti terjun langsung kelapangan.

C. Analisis Data

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 17 Januari- 17 Maret 2023, penulis memperoleh hasil penelitian mengenai Kreativitas guru dalam pembelajaran Fikih kelas 5 :

1. Kreativitas guru dalam membuka dan menutup pelajaran.

Kegiatan membuka dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting dilakukan untuk mengawali sebuah pembelajaran. Biasanya seorang

⁷⁴ Amrin Kamaria, *Implementasi kebijakan penataan dan Mutasi guru pegawai negeri sipil di lingkungan dinas Pendidikan kabupaten Halmahera utara*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 7, No.3, 2021, hal. 88

guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian setelah berdoa biasanya guru memberikan motivasi terlebih dahulu agar siswa-siswanya lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran pada saat itu dan selalu giat dalam mencari ilmu. Kemudian selain itu biasanya seorang guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan oleh seorang guru agar siswa-siswa tahu arah pembelajaran yang akan dipelajarinya.

Dalam penutupan pembelajaran biasanya seorang guru meriview terlebih dahulu materi yang telah diajarkan pada hari itu supaya seorang siswa tetap memahami pembelajaran yang telah disampaikan dan siswa mudah mengingat kembali pembelajarannya. Biasanya guru meriview Kembali dengan metode tanya jawab, agar siswa-siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran walaupun sudah diakhir pembelajarannya.

Dalam membuka dan menutup pembelajaran biasanya guru menyampaikan terlebih dahulu mengenai tujuan pembelajan yang akan diajarkan, agar siswa-siswanya mengetahui tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan siswa akan mudah memahami arah yang akan diajarkan oleh gurunya. Selain memyampaikan tujuan pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu dimanapun siswanya berada, guru tidak memberikan motivasinya hanya dilingkungan sekolah saja tetapi juga dilingkungan siswanya.

Hasil dari penelitian lapangan yaitu ketika membuka pembelajaran guru melakukannya kurang sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP yaitu yang pertama membuka pembelajaran dengan salam, kemudian dilanjut dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu guru mengabsen siswa-siswanya tetapi sebelum memulai pembelajaan guru tidak memberikan dan yang terakhir pada pembukaan guru terkadang lupa menyampaikan tujuan pembelajaran karena sebenarnya sebelum memulai pembelajaran guru harus menyampaikan

tujuan pembelajarannya untuk memudahkan siswa-siswanya dalam memahami pembelajaran dan sudah tahu arah pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini.

Kemudian pada penutup, guru meriview kembali pembelajaran yang telah dipelajari pada waktu satu jam pelajaran, pada saat meriview guru sambil menanyakan siswa-siswanya agar ada interaksi antara guru dan siswa walaupun jam pelajaran sudah berakhir tetapi ketika meriview kembali ada beberapa siswa yang kurang memahami siswanya sehingga seharusnya sebelum mereview kembali guru memberikan pertanyaan kepada setiap siswa agar tetap fokus dalam mengikuti pembelajaran, kemudian sebelum diakhiri guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah. Setelah mereview selesai guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan kemudian diakhiri dengan salam oleh gurunya.

2. Kreativitas guru dalam menjelaskan.

Ketika guru menjelaskan materi dikelas 5, siswa-siswanya diminta untuk membaca buku paket terlebih dahulu agar ketika guru dalam menjelaskan anak sudah lebih tahu arah pembelajaran yang sedang disampaikan, kemudian guru pun memberikan sesi tanya jawab Ketika materi yang sudah dijelaskan kemudian guru suka menghubungkan materi dengan kehidupan yang nyata. Contohnya yaitu pada materi penyembelihan hewan kurban, seorang guru memberikan contoh pada saat tata cara penyembelihan hewan kurban dengan mengatakan bahwa setiap anak melihat proses penyembelihan hewan kurban, itulah contoh guru mengaitkan dengan tata cara penyembelihan kurban secara langsung dan secara materi yang sedang dijelaskan.

Seorang guru harus pandai dalam menjelaskan materinya, agar siswa-siswanya tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan selalu antusias dalam menimba ilmunya. Dalam menjelaskan guru juga memperhatikan materi yang sedang diajarkannya, karena terkadang siswa-siswanya belum memahami materi yang sedang diajarkannya. Maka dari itu guru harus kreatif dalam menjelaskan materinya,

terkadang anak tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh gurunya maka guru langsung memutar otak untuk menarik perhatian seorang siswa dalam mengikuti pembelajarannya.

Ketika pembelajaran di MI Cokroaminoto, hasil penelitian lapangan pertama guru menjelaskan materi tentang ketentuan dalam berqurban, ketika menjelaskan materi ini dibagi menjadi 2 pertemuan yang pertama menjelaskan tentang pengertian berqurban, sejarah kurban, hukum dan waktu kurban, syarat dan ketentuan berqurban. Kemudian pada pertemuan yang berikutnya yaitu menjelaskan materi larangan bagi orang yang hendak berqurban, tata cara penyembelihan hewan qurban, pembagian hewann qurba, serta hikmah berqurban .

Kemudian pada penelitian ketiga, guru menjelaskan materi tentang haji dan umrah, tidak hanya materi tentang berqurban dibagi menjadi 2 pertemuan yaitu pertemuan yang pertama menjelaskan tentang pengertian haji dan umrah, waktu haji dan umrah, syarat haji dan umrah, rukun haji dan umrah. Kemudian pada pertemuan yang selanjutnya dan penelitian keempat menjelaskan materi tentang wajib haji dan umrah, sunah-sunah haji dan umrah, larangan ibadah haji, serta membayar dam apabila meninggalkan salah satu wajib haji.

Ketika menjelaskan materi siswa-siswanya terkadang bermain sendiri sehingga kurang fokus dan kurang memahami materi ketika dijelaskan oleh seorang gurunya, dengan adanya kreativitas guru dalam menjelaskan materi maka seharusnya guru menjelaskan materi dengan baik dan menarik perhatian siswa-siswanya.

3. Kreativitas guru dalam mengelola kelas.

Pengelolaan sebuah kelas yang dilakukan gurunya harus memperhatikan beberapa tahapan sebelum melakukan pembelajaran yaitu aktifitas guru dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, agar dalam pelaksanaan pembelajaran tersusun secara kesatuan dan saling terkait. Mengelola kelas sangatlah penting diperhatikan karena untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang

diharapkan oleh gurunya yang akan membuat siswa-siswanya dapat mencapai hasil yang diinginkan⁷⁵.

Mengelola sebuah kelas akan menciptakan suasana yang kondusif dan akan meraih keberhasilan pembelajaran oleh para siswa-siswanya, maka dari itu guru dan siswa harus kompak dalam menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Guru membiasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan pasti siswa-siswanya akan mengikutinya dan akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan siswa yaitu mendapat hasil pembelajaran yang memuaskan.

Dalam mengelola suatu kelas, guru selalu melakukannya pada saat sebelum dimulainya pembelajaran. Guru selalu mengatur Ketika meja yang ada diruangan tidak lurus harus dibenarkan terlebih dahulu, kemudian melihat kanan kiri bawah dengan memperhatikan sampah yang ada dibawah, Ketika ada sampah harus dibuang terlebih dahulu agar dalam pembelajaran merasakan nyaman karena kelas sudah bersih.

Untuk mendapatkan suasana kelas yang optimal guru perlu mengetahui berbagai factor dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif yaitu sebagai berikut :

- a) Mengetahui faktor-faktor yang menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar.

Ketika mengajar seorang guru harus betul-betul memahami factor yang menyebabkan kurangnya semangat belajar oleh siswa, dan dari situ guru mudah memberikan pemahaman kepada siswa dan kemudian mau mengikuti pembelajaran secara fokus.

- b) Dapat memperkirakan masalah yang timbul dan merusak suasana kelas.

⁷⁵ Atik Widyaningrum, Enung Hasanah, *Manajemen pengelolaan kelas untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar*, Jurnal Kepemimpinan dan kepengurusan sekolah, Vol.6, No. 2, 2021, hal.182

Ketika melakukan pembelajaran berlangsung, selain guru menjelaskan materinya guru juga harus bisa membaca kondisi dan situasi kelas, setelah mengetahuinya guru menyampaikan suatu materi menggunakan pendekatan yang sesuai dengan situasi yang terjadi, terkadang siswa gampang bosan dalam mengikuti pembelajaran maka guru harus pandai-pandainya menyampaikan materinya secara inovatif⁷⁶.

Hasil dari penelitian lapangan yaitu pada awal pembelajaran siswa masih mengikuti pelajaran dengan kondusif, ketika sudah mulai dipertengahan pembelajaran siswa mulai bercerita sendiri karena sudah bosan dan guru hanya menjelaskan metode ceramah saja. Kemudian disitulah guru memberikan ice breaking terlebih dahulu untuk menumbuhkan semangat siswa-siswanya lagi dan setelah itu guru melanjutkan pembelajaran. Kemudian ketika guru menjelaskan tentang cara penyembelihan qurban, guru meminta siswa-siswanya untuk menonton video mengenai cara penyembelihan berqurban karena suasananya sudah mulai tidak kondusif lagi maka guru memberikan metode yang lain agar anak menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

4. Kreativitas guru dalam bertanya.

Keterampilan bertanya sangatlah perlu pada saat pembelajaran berlangsung, karena dalam keterampilan bertanya akan membuat seorang siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, dan akan membuat suasananya menjadi menyenangkan karena tidak hanya dijelaskan Panjang lebar oleh gurunya tetapi siswanya juga memiliki kesempatan menyampaikan pendapatnya melalui kesempatan dalam proses tanya jawab.

Hasil dari penelitian lapangan yaitu guru memberikan sebuah pertanyaan pada saat menjelaskan materi, guru di MI ini selalu

⁷⁶ Issaura Sherly Pamela, dkk, *keterampilan guru dalam mengelola kelas*, jurnal Pendidikan dasar, volume III, nomor 2, 2019, hal. 24

menyelingi pernyataan agar siswa-siswanya aktif dalam berlangsungnya pembelajaran, setelah itu setelah materi sudah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswanya untuk bertanya agar siswa-siswanya yang sebelumnya masih bingung kemudian masalahnya diselesaikan oleh gurunya dengan menjawab pertanyaan yang menurut siswanya sulit untuk dipahami.

Ketika guru mulai memberikan pertanyaan terkadang seorang siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, maka dari itu ketika menjelaskan materi guru juga harus memperhatikan siswa-siswanya agar ketika diberi pertanyaan siswa-siswanya dengan mudah, guru juga harus memberikan pertanyaan ketika siswa-siswanya sedang tidak memperhatikan materinya, maka dari situlah guru harus memberikan teguran dan menjelaskan Kembali agar pada akhir pembelajaran ketika siswa diberi pertanyaan mampu menjawabnya.

5. Kreativitas guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil.

Pada sebuah kelas pasti melakukan diskusi, walaupun untuk siswa sekolah dasar kurang memahami dengan adanya diskusi tersebut. Disini peran guru sangat dibutuhkan untuk membimbing diskusi kelompok kecil. Menurut Mulyasa dalam Suwarna, sebagai seorang guru harus memiliki keterampilan dalam memimpin sebuah diskusi yaitu sebagai berikut :

a. Memusatkan perhatian.

Ketika melakukan kegiatan diskusi kecil, guru harus bisa memusatkan perhatian dari aktivitas pembelajaran siswa pada permasalahan yang sedang didiskusikan, pada saat siswa mulai membicarakan yang menyimpang dari permasalahan yang dibahas kemudian seorang guru meluruskan Kembali topik apa yang sedang didiskusikan dengan cara menyampaikan Kembali tujuan diskusi dan bagaimana cara mencapainya.

b. Memperjelas masalah atau urunan.

Pada saat diskusi kelompok kecil berlangsung, terkadang ketika guru menyampaikan suatu pertanyaan untuk didiskusikan siswa-siswanya masih kurang jelas untuk melakukan diskusi, disini tugas guru menjelaskan Kembali materi dan pertanyaan yang seharusnya didiskusikan.

c. Menganalisis pandangan siswa.

Setiap diskusi pasti selalu memiliki pandangan yang berbeda-beda ketika menjawab sebuah pertanyaan, kemudian disinilah guru menganalisis pendapat disetiap kelompok sehingga guru dapat memberikan pendapatnya yang seharusnya dibenarkan dan disini guru juga tidak menyalahkan sebuah pendapat disetiap kelompok, hanya saja guru mendorong dan membimbing setiap kelompok untuk memecahkan sebuah masalah yang telah didiskusikan Bersama.

d. Meningkatkan urunan.

Tujuan melakukan diskusi yaitu melatih siswa-siswanya untuk berpikir kritis dan mengasah kemampuan siswanya, yaitu melalui penyampaian ide, pendapat, komentar dan kritik. Ketika melakukan sebuah diskusi maka siswa diberikan kesempatan menyampaikan sebuah pendapat didalam forum diskusi.

e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi.

Didalam diskusi memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menyampaikan sebuah pendapat, selain itu juga memberikan kesempatan menyampaikan ide atau memberikan ide. Agar setiap anggota ikut berpartisipasi dalam melakukan diskusi.

f. Menutup diskusi

Pada saat diskusi sudah berakhir, guru biasanya membuat rangkuman dari hasil diskusi dengan bantuan para siswanya,

kemudian memberikan tindak lanjut hasil diskusi ataupun diskusi yang akan dilakukan pada pertemuan yang akan datang⁷⁷.

Pada saat melakukan diskusi kecil guru biasanya memberitahunya terlebih dahulu materi yang akan didiskusikannya. Setelah guru memberitahu materi apa yang didiskusikannya guru menjelaskan terlebih dahulu tata cara dalam melakukan diskusi kelompok kecil tersebut. Tidak hanya memberikan penjelasan kepada siswanya untuk berdiskusi guru bertugas untuk mendampingi setiap kelompok yang kesulitan dalam melakukannya. Setelah itu guru menjelaskan ulang agar siswa-siswanya memahami perintah oleh gurunya.

Hasil dari penelitian lapangan yaitu ketika melakukan diskusi guru membagi terlebih dahulu materi yang akan didiskusikan, pada saat itu materi yang didiskusikan di MI ini adalah tata cara penyembelihan hewan qurban. Siswa-siswa diminta untuk mempraktikan tata cara penyembelihan hewan qurban dengan berkelompok. Pertama guru menjelaskan terlebih dahulu dan mempraktikan tata cara penyembelihan qurban kemudian siswa-siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikannya dan setelah itu siswa-siswanya diberikan waktu diskusi selama beberapa menit dan kemudian setiap kelompok mempraktikan tata cara penyembelihan hewan qurban.

Kemudian selain itu, pada pertemuan selanjutnya guru juga melakukan diskusi Kembali tentang perbedaan rukun haji dan umrah. Pada awalnya guru menjelaskan terlebih dahulu masing-masing rukun haji dan umrah, kemudian siswa-siswanya diminta untuk menuliskan rukun haji dan umrah serta ditulis pengertiannya,

⁷⁷ Zulfanidar,dkk, *keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil di sd negeri Garot Aceh besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru sekolah dasar FKIP Unsyiah, Volume 1 Nomor 1, 2016, hal.178-181

setelah itu salah satu siswanya maju kedepan untuk menjelaskan tugas yang telah didiskusikannya .

Ketika melakukan diskusi guru kurang memperhatikan siswa-siswanya yang sedang berdiskusi, dengan kejadian seperti itu siswa-siswanya dengan seenaknya tidak melakukan diskusi dan akan membuat kelasnya menjadi lebih tidak kondusif, sebaiknya sebagai seorang guru harus lebih memperhatikan siswa-siswanya dalam proses diskusi, terkadang juga siswanya tidak memahami apa yang diperintahkan oleh seorang gurunya sehingga dalam melakukan diskusi siswa-siswanya asal menjawabnya dan asal dalam melakukan diskusi, sebaiknya juga guru harus memberikan materi yang akan didiskusikannya dengan jelas

6. Kreativitas guru dalam memberikan penguatan.

Memberikan sebuah penguatan oleh seorang guru akan mempengaruhi kreativitas seorang siswa, menurut Soemanto memberikan penguatan positif adalah suatu respon dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik, dilakukan sebuah penguatan oleh guru agar siswa-siswanya lebih giat dalam berpartisipasi dan kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai contoh, ketika siswa mampu menyampaikan pendapat didepan teman-temannya dan kemudian guru meminta siswa yang lain untuk bertepuk tangan, maka itu sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang sudah berani mengemukakan pendapatnya, dengan demikian siswa akan merasakan dihargai dan memberikan motivasi kepada siswa lainnya untuk bisa mengembangkan idenya dan siswa lainnya tidak kalah juga untuk mengemukakan pendapat didepan kelas.

Hasil penelitian dilapangan yaitu guru sudah melakukan kreativitas dalam memberikan penguatan yaitu ketika guru menanyakan sejarah berkorban banyak sekali siswa yang berani berpendapat, tetapi guru kurang memberikan jawaban yang membuat siswanya memahami materi yang disampaikan oleh gurunya dan seharusnya sebelum

memasuki kelas guru harus bisa memahami materinya terlebih dahulu dan berusaha menjawab setiap pertanyaan dari siswa-siswa dengan penuh penekanan dan jelas agar siswa-siswanya mudah dipahami. Selain itu juga guru menjelaskan materi Kembali ketika ada seorang siswa yang kurang memahaminya.

7. Kreativitas guru dalam mengadakan variasi

Sebagai seorang guru harus pandai menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, agar pada saat pembelajaran berlangsung siswa-siswanya tidak merasakan kejenuhan dan merasakan kebosanan, dengan mengadakan variasi maka akan mengatasi seorang siswa yang merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain menciptakan suasana yang menyenangkan, guru juga memperhatikan intonasi dan gaya mengajarnya, misalnya guru memberikan variasi suara dengan intonasi, kecepatan dan nada bicara sesuai dengan kondisi kelas pada saat itu. Ketika menjelaskan materi guru menjelaskan dengan nada lembut tetapi juga memberikan penekanan pada poin-poin yang penting. Ketika menjelaskan materi juga menunjukkan ekspresi yang ceria dan bersemangat agar para siswanya juga mengikuti guru tersebut.

Ketika salah satu siswanya mulai membuat suasana kelas menjadi gaduh maka guru menggunakan suara yang keras dengan nada yang tinggi tujuannya untuk menarik perhatian siswa, setelah siswa-siswanya mulai tenang, guru mulai mengatur Kembali nada bicarany dan Kembali dengan suara yang lembut untuk melanjutkan materi yang sempat tertunda. Kemudian pada saat menjelaskan poin-poin yang penting guru melakukan penekanan disetiap poin-poin yang penting, dan disertai dengan perubahan anggota badan yaitu dengan mimik wajah, dalam menjelaskan materi pun guru harus mengucapkan dengan ucapan yang jelas agar mudah dipahami oleh siswa-siswanya.

Selain itu, ketika mengajar posisi guru tidak hanya berada didepan kelas saja tetapi bisa berpindah-pindah tempat yaitu bisa berdiri ditengah kemudian berpindah disamping kiri maupun disamping kanan,

yang terpenting masih bisa dilihat oleh siswanya ketika menjelaskan. Ketika menjelaskan pun guru juga menggunakan variasi tangan ketika berbicara, kemudian menggelengkan kepala pada saat siswa salah atau kurang benar dalam menjawab pertanyaan⁷⁸.

Hasil dari penelitian dilapangan yaitu guru melakukan variasi dikelas pada saat pembelajaran berlangsung, ketika pembelajaran mengenai materi haji dan umrah anak diminta terlebih dahulu menonton video mengenai rukun haji dan imrah, kemudian mencatatnya agar mudah diingat, setelah itu guru menjelaskan materinya agar siswa-siswanya lebih paham mengenai rukun haji dan umroh. Pada saat menjelaskan materi guru menggunakan nada yang lembut dan tegas untuk menyesuaikan mater yang sedang diajarkan. Ketika menyampaikan poin-poin yang penting guru menggunakan nada yang tegas untuk memberitahu bahwa materi yang dijelaskan poin-poin yang penting.

Selain itu, ketika menjelaskan materi tentang tata cara berhaji guru memberikan sebuah video yang menggambarkan tentang tata cara berhaji yang kemudian anak disuruh mencatat pada saat itu guru meminta siswa-siswanya untuk menghafalkan wajib haji dan umroh, kemudian memberikan waktu siswanya untuk menghafalkannya dan yang sudah hafal maju kedepan untuk menghafalkan satu persatu. Agar siswa tidak merasakan jenuh maka guru memberikan tugas menghafal dan kemudian dilafalkan didepan gurunya. Ketika melakukan hafalan guru tidak hanya menjelaskan materi tetapi memberikan kesempatan siswanya untuk lebih aktif.

Ketika menyampaikan pembelajaran guru masih kurang kreatif dalam menjelaskan materi terkadang hanya dengan menjelaskan materi dengan metode ceramah saja dan juga terkadang diiringi dengan

⁷⁸ Anik Susanti dan Nugrananda Janattaka, *Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. VI, No.1, 2019, hal.59-60

sebuah pertanyaan tetapi pertanyaan hanya sekali dua kali saja sehingga menyebabkan siswa kurang memahaminya, sehingga disitulah guru seharusnya memiliki kreativitas yang seharusnya menarik perhatian siswa-siswanya. Dengan mengadakan variasi ketika pembelajaran akan membuat siswa tidak cepat merasakan kebosanan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih 3 bulan pada tanggal 17 Januari-17 Maret 2023 mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran fikih pada siswa kelas 5 di MI Cokroaminoto Tapen Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara dapat disimpulkan bahwa MI Cokroaminoto Tapen kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara sudah menerapkan kreativitasnya dalam pembelajaran fikih walaupun tidak semua materi fikih yang disampaikan menggunakan kreativitas yang dimiliki gurunya.

Kreativitas guru di MI Cokroaminoto Tapen sebenarnya sudah diterapkan tetapi belum semua guru menerapkan kreativitasnya dan khusus guru kelas 5 sudah menerapkan kreativitas guru khususnya pada pembelajaran fikih. Hal ini terbukti karena guru sudah menyampaikan kreativitas yang dimiliki dengan menerapkan berbagai macam ide dan inovatifnya ketika menyampaikan materinya, guru dikelas 5 sudah menyampaikan materinya menggunakan berbagai macam metode dan memanfaatkan berbagai media yang menarik agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajarannya. Sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan serta menghilangkan kejenuhan belajar pada siswa-siswa dikelasnya.

Ketika menerapkan kreativitas gurunya pada pembelajaran fikih, guru juga melihat kemampuan siswa-siswanya karena kemampuan yang dimiliki sangatlah beragam, dengan adanya kreativitas seorang guru dapat meningkatkan keterampilan siswa-siswanya. Keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa tidak hanya dimiliki pada teorinya saja tetapi mampu menguasai pada prakteknya. Inilah tujuan dari pembelajaran fikih yaitu peserta didik mampu menerapkannya setelah peserta didik berada pada lingkungan masyarakat luas.

Faktor pendukung kreativitas guru yaitu adanya peran seorang guru yang bersangkutan dan kondisi siswa-siswanya pada saat pembelajaran untuk menerapkan sebuah kreativitas guru dalam pembelajaran fikih terutama pada kelas 5. Faktor terhambat kreativitas guru yaitu ketika pembelajaran terkadang siswa-siswanya kurang memperhatikan dan cepat merasakan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Solusi yang bisa diperbaiki lagi yaitu sebagai seorang guru harus menyadari bahwa ketika menyampaikan materi tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi harus memikirkan bagaimana caranya siswa memahami materi yang disampaikan, selain itu juga guru bisa mengelola kelas dengan baik, karena ketika siswa-siswanya merasakan bosan mengikuti pembelajaran karena hanya menggunakan metode ceramah, kemudian guru harus bisa memahami para siswa-siswanya dan kemudian guru memberikan metode lain untuk lebih menarik perhatian seorang siswanya.

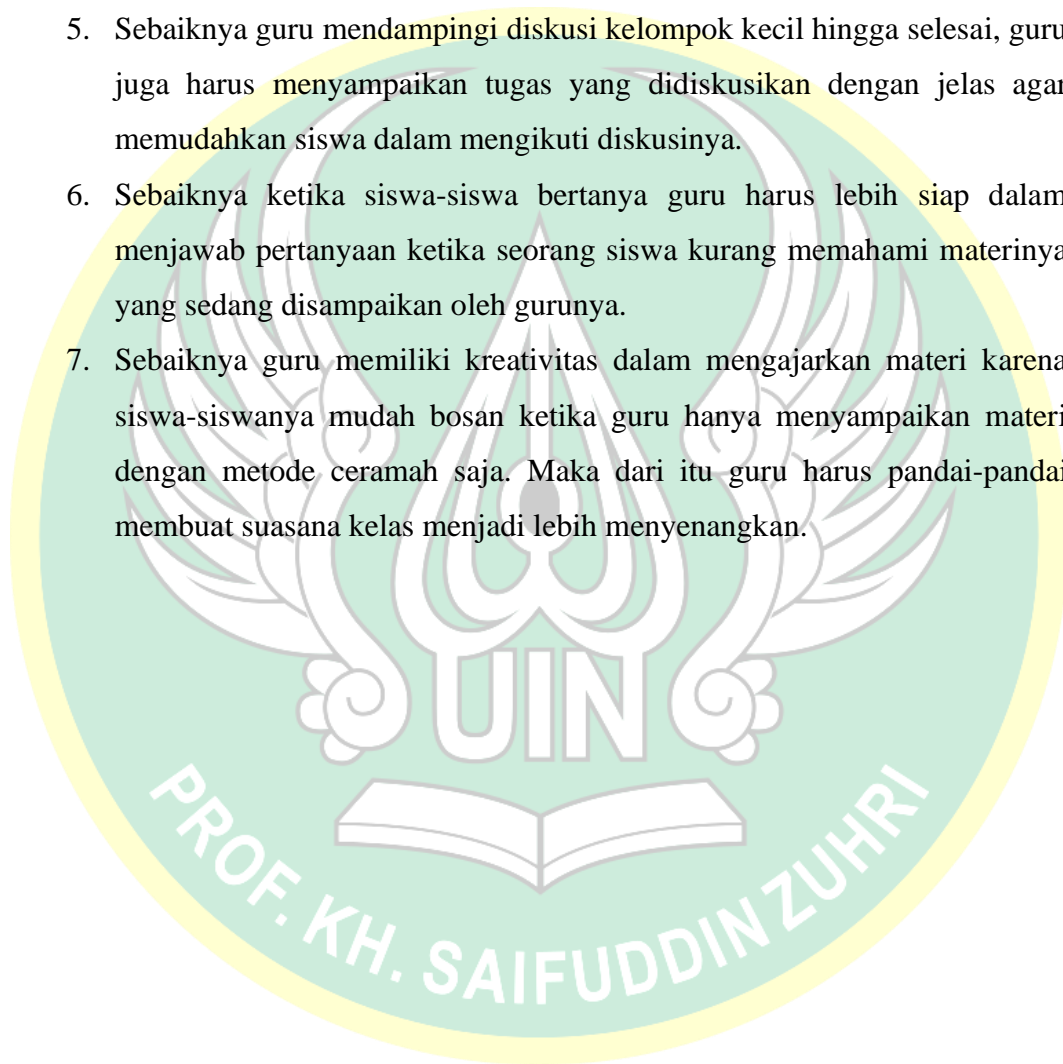
Selain itu guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswanya, karena disekolah siswa kan membentuk karakter sesuai dengan lingkungan sekolahnya, terutama seorang guru harus bisa memberikan teladan bagi siswa-siswanya agar bisa diterapkan dilingkungan mereka. Tidak hanya dilingkungan sekolah saja dalam memberikan contoh yang baik tetapi dilingkungan masyarakat harus bisa memberikan contoh yang baik.

B. Kritik dan Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya ketika membuka menutup materi, guru harus bisa memberika motivasi kepada siswa-siswanya sebelum dimulai pembelajaran dan pada saat penutup pembelajaran guru meriview pembelajaran dengan lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh para siswa-siswanya.
2. Sebaiknya dalam menyampaikan materi menggunakan media yang lebih menarik bagi siswa-siswanya.

3. Sebaiknya dalam menjelaskan materi guru harus pandai mengelola kelas agar proses pembelajaran berlangsung menciptakan suasana yang lebih kondusif.
4. Sebaiknya guru lebih meningkatkan lagi kemampuan dalam menyampaikan materi menggunakan keterampilan bertanya agar kecerdasan siswa dapat berkembang.
5. Sebaiknya guru mendampingi diskusi kelompok kecil hingga selesai, guru juga harus menyampaikan tugas yang didiskusikan dengan jelas agar memudahkan siswa dalam mengikuti diskusinya.
6. Sebaiknya ketika siswa-siswa bertanya guru harus lebih siap dalam menjawab pertanyaan ketika seorang siswa kurang memahami materinya yang sedang disampaikan oleh gurunya.
7. Sebaiknya guru memiliki kreativitas dalam mengajarkan materi karena siswa-siswanya mudah bosan ketika guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja. Maka dari itu guru harus pandai-pandai membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Atik Widyaningrum, Enung Hasanah, *Manajemen pengelolaan kelas untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar*, Jurnal Kepemimpinan dan kepengurusan sekolah, Vol.6, No. 2, 2021
- Abdullah Ramli, 2016, *pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol.4 No.1
- Agustin Nella dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Analogi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah dasar)* (Yogyakarta : UAD Press, 2021)
- Akhmad Soleh aksebilas penyanggandisabilitas terhadap perguruan tinggi, (Yogyakarta: LKis pelangi aksara, 2016)
- Amalia Aal dan Loeis Wisnawati, *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kognitif Siswa*, Jurnal Turats, Vol.13, No.2, 2020
- Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Didaktika Jurnal Kependidikan, Volume 12, No.2, 2018
- Batubara Delila Sari, *Studi Kasus Tentang Kreativitas guru pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Anak Saleh Malang*, Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol.5 No.1, 2019
- Daradjat Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014)
- Darwis Rizal, *Fiqh Anak di Indonesia*, Jurnal Al-ulum Volume 10, Nomor 1, 2010
- Djamaluddin Ahdar dan Wardana, *Belajar dan pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019)
- Dwi Nadia, *kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 di SD Negeri 92 desa Bandu Agung kecamatan Kaur utara kabupaten Kaur, fakultas tarbiyah dan tadriss agama Islam negeri Bengkulu, 2019*
- Egok Asep Sukenda, *Katalog dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Profesi Kependidikan* (Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2019)
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : PT KANISIUS, 2016)

- Hadisi La dkk 2017, *Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa di SMK Negeri 3 Kendari*, Jurnal Al-Ta'dib Vol.10 No.2, 2017
- Hafsag, *pembelajaran fiqh* (Medan:Citapustaka media perintis,2016)
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqh* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2016)
- Kamal Muhiddinur *Guru : Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja,2019)
- Harahap Ernawati dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam* (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management,2022)
- Harisudin M. Noor, *pengantar ilmu fikih*, (Surabaya : pena Salsabila,2019)
- Hasanah Hasyim,2016, *Teknik-teknik Observasi (sebuah Alternatif Metode Pengumpulan data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)* Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1
- Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Islamic Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1, No.1, 2018
- Huda Mohammad Nurul , *Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pendidikan*, Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam Volume VI Nomor 2, 2017, hal.49-53
- Junawi, 2019, *memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran*, Tarbawy : Jurnall Pendidikan Islam, Vol.6 No.2
- Joesyiana Kiki, 2018, *Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)* PeKA : Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No 2
- Ikram Alwy, *Strategi Pembelajaran Fiqih* (Medan, CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022)
- Indrawan Irjus dkk, *Guru Profesional* (Klaten : Lakeisha, 2020)
- Intani Belita Yoan, 2021, *Peran Guru dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Beji kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, Skripsi : IAIN.

- Karso, 2019, *keteladan guru dalam proses Pendidikan di sekolah*, prosiding seminar nasional Pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang.
- Kurniawati Novita, *Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*, Ar Royhan : Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam, Vol. 1 No. 2, 2021,
- Kusumawardani Ratih, 2015, *peningkatan kreativitas melalui pendekatan brain based learning*, Jurnal Pendidikan usia dini, Volume 9 edisi 1.
- Maesaroh Siti, 2013, *peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar Pendidikan agama islam*, Jurnal Pendidikan, vol.1, no. 1.
- Martana Salmon Priaji, *Problematika Penerapan Metode Field Research untuk penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia*, Jurnal Dimensi Teknik arsitektur, Vol. 34, No.1, 2016,
- Masykur Muhammad Riqilah, 2019 ,metodologi pembelajaran fikih, jurnal Al-Makrifat Vol. 4, No. 2.
- Mazrur, *Strategi Pembelajaran Fiqih* (Banjarmasin : Antasari Press, 2008)
Mazrur, *Strategi Pembelajaran Fiqih* (Banjarmasin : Antasari Press, 2008)
hal.18-21
- Miftah M, 2013, *fungsi dan peranan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa*, Jurnal Kwangsan vol.1 nomor 2.
- Mukharoh Laela, 2022, *kreativitas guru dalam menanamkan budaya literasi peserta didik di MI Muhammadiyah Bandingan Kejobong Purbalingga*, Skripsi : UIN Saizu
- Mulia Budi, *Penerapan Contextual Teaching Learning pada Materi Fiqih dan Sejarah Keebudayaan Islam Jenjang Madrasah Aliyah*, Fikrah : Journal of Islamic Education, Vol. 4 No.1, 2020
- Mulyanti Sri dan Amalia Aqmarina Sukmawijaya, 2013, *meningkatkan kreativitas anak*, jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Volume 2, No.2.
- Munirah, *Menjadi Guru Beretika dan professional* (Sumatra Barat : CV. Insan Cendekia Mandiri, 2020)

- Napitupulu Dedi Sahputra, *Kompetensi Kepribadian Guru upaya meningkatkan ranah afektif siswa* (Jawa Tengah : Fire Publisher, 2017)
- Nasution S. , *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016) hal. 91
- Nilamsari Natalina, *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Wacana, volume XIII No. 2, 2014, hal. 178
- Noor Harisudin, *pengantar ilmu fikih*, (Surabaya : pena Salsabila,2019)
- Rahmawida dkk, *metodologi penelitian sosial* (Aceh: yayasan penerbit Muhammad Zaini,2021)
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta : 2014)
- Nurhadi, dkk , *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2021)
- Nurrita Teni, 2018, *pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*, Jurnal Misykat, volume 03, Nomor 01.
- Rahmawida dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,2021)
- Rahman Abdin BP dkk, 2022, *pengertian Pendidikan, ilmu Pendidikan dan unsur-unsur Pendidikan*, jurnal Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam.
- Ramadhani Muhammad Fadli, 2021, *keaktivitas guru dalam membuat media pembelajaran tematik dikelas II Sd It Muhammadiyah Rawalo kecamatan Rawalo kabupaten Banyumas*, Skripsi : IAIN PURWOKERTO
- Razak ABD., *pengantar fiqh dan usul fiqh* (Banda Aceh : CV. Tristar Printing Mandiri, 2016).
- Relisa dkk, *keaktivitas guru dalam implementasi kurikulum 2013* (Jakarta : pusat penelitian kebijakan Pendidikan dan kebudayaan, 2019)
- Pentury Helda Jolanda, *pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa inggris* Jurnal ilmiah kependidikan Vol. 4 No. 3, 2017
- Priaji Martana Salmon, *Problematika Penerapan Metode Field Research untuk penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia*, Jurnal Dimensi Teknik arsitektur, Vol. 34, No.1, 2016, hal. 59

- Priastuti Yunia Caesar, 2020, *keaktivitas guru dalam menggunakan media pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Ma'arif NU Notog, kecamatan Patikraja kabupaten banyumas*, Skripsi IAIN PURWOKERTO
- Runtu Paramita Susanti dan kalolo Rieneke Ryke, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi belajar Siswa pada Masa pandemic Covid-19* (Indonesia : NEM, 2021)
- Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta : Deepublish, 2014)
- Salsabilah Azka Salmaa dkk, *Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 3, 2021,
- Sanjani Maulana Akbar, *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol.6, No.1 2020
- Sidiq Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019) hal. 72-73
- Syahputra Ahmad Zaid dkk, *Strategi Pembelajaran Fiqih Kontemporer* (Medan : CV. Puskra Mitra Jaya, 2022)
- Setia Paelani dkk, *Kampanye Moderasi Beragama : Dari Tradisional Menuju Digital*, (Bandung : Prodi S2 Studi Agama-Agama 2021)
- Sembiring M. Gorky, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjar Menjadi Guru Sejati* (Yogyakarta : Best Publisher, 2009)
- Sherly Pamela Issaura, dkk, *keterampilan guru dalam mengelola kelas*, jurnal Pendidikan dasar, volume III, nomor 2, 2019
- Soleh Agus Nur dan Isnaini, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih melalui Kombinasi Metode Everyone Is A Teacher Here dan Team Quis*, Ejournal, Cakrawla : Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial, Vol. 3 No. 2, 2019
- Susanti Anik dan Nugrananda Janattaka, *Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol.VI, No.1, 2019

- Sutarno, *Cermat Berbahasa Indonesia* (Jawa Barat : CV Jejak, anggota IKAPI, 2019)
- Syahputra Ahmad Zaid dkk, *Strategi Pembelajaran Fiqih Kontemporer* (Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022)
- Tersiana Andra, *Metode Penelitian* (Indonesia : Anak Hebat Indonesia, 2018)
- Tiyas Sitoresmi Arineng, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang*, Jurnal Lentera
- Warsono, *Guru : Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial*, The Journal of Society & Media, Vol.1 No.1, 2017
- Widyaningrum Atik, Enung Hasanah, *Manajemen pengelolaan kelas untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar*, Jurnal Kepemimpinan dan kepengurusan sekolah, Vol.6, No. 2, 2021
- Yestiani Dea Kiki & Zahwa Nabila, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*, Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar, volume 4, Nomor 1, 2020
- Yulfiyanti Nur, 2021, *kreativitas guru dalam pembelajaran tematik kelas V pada era pandemic di MI Ma'arif NU Lemberang kecamatan Sokaraja, kabupaten Banyumas*, Skripsi : IAIN PURWOKERTO
- Yusra Zhahara, Ruffran Zulkarnain, Sofino, *Pengelolaan LKP pada Masa Pendmik Covid 2019*, Jurnal Lifelog Learning Vol. 4 No. 1, 2021
- Zulfanidar, dkk, *keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil di sd negeri Garot Aceh besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru sekolah dasar FKIP Unsyiah, Volume 1 Nomor 1, 2016,
- Zulqarnain dkk, *Psikologi Pendidikan* (Indonesia : Deepublish, 2021)

